

**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP GROUP* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA SISWI
LINTAS ANGKASA TRAINING CENTER MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

SRI WULANDARI

16.853.0045



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021-**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP GROUP* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA SISWI
LINTAS ANGKASA TRAINING CENTER MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Medan Area

OLEH :

SRI WULANDARI

16.853.0045

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN

2021

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

JUDUL SKRIPSI : PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP*
GROUP DALAM MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN SISWA SISWI LINTAS
ANGKASA TRAINING CENTER MEDAN

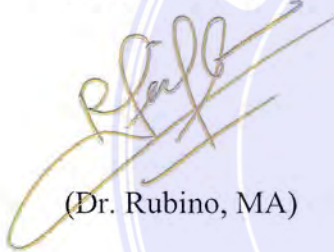
NAMA MAHASISWA : SRI WULANDARI

NO. STAMBUK : 16.853.0045

PRODI : ILMU KOMUNIKASI

MENYETUJUI
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



(Dr. Rubino, MA)

PEMBIMBING II



(Drs. Bahrum Jamil, M.AP)

MENGETAHUI

KAPRODI ILMU KOMUNIKASI



(Ilma Saakinah Tamsil, M. Comm)

DEKAN FISIPOL



(Dr. Heri Kusmanto MA)

Tanggal Sidang Meja Hijau

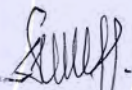
LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 September 2020




Sri Wulandari

16.853.0045

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Wulandari
NPM : 168530035
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : “Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp Group* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Siswi Lintas Angkasa Training Center Medan”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 22 Januari 2021
Yang menyatakan



**PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL *WHATSAPP GROUP* DALAM
MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN SISWA SISWI LINTAS
ANGKASA TRAINING CENTER MEDAN**

**SRI WULANDARI
NIM : 16.853.0045
2021**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pemanfaatan media sosial *whatsapp group* dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa siswi yang ada di Lintas Angkasa Training Center Medan. Peningkatan mutu pembelajaran dipengaruhi beberapa aspek salah satunya adalah penyediaan sarana dan prasarana. Media adalah salah satu sarana dan prasarana dalam pendidikan. Media pembelajaran sangat mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran, dimana media sebagai sarana bagi siswa dalam mendapatkan ilmu. Seiring berkembangnya teknologi, media dalam pembelajaran tidak lagi hanya buku, namun teknologi yang berkembang pesat memudahkan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa begitupun sebaliknya. Pemanfaatan media sosial *whatsapp group* memiliki banyak keuntungan dan memberi kemudahan bagi Lintas Angkasa Training Center Medan, serta meningkatkan mutu pembelajaran bagi siswa/i.

Kata Kunci : Pemanfaatan, *whatsapp group*, mutu pembelajaran

**UTILIZATION OF WHATSAPP GROUP'S SOCIAL MEDIA IN IMPROVING
THE QUALITY OF LEARNING STUDENTS IN LINTAS ANGKASA TRAINING
CENTER MEDAN**

**SRI WULANDARI
NIM : 16.853.0045
2021**

ABSTRACK

This study aimed to know the use of social media whatsapp group in improving the quality of student learning at the Lintas Angkasa Training Center Medan. Improving the quality of learning is influenced by several aspects, one of which is the provision of facilities and infrastructure. Media is one of the facilities and infrastructure in education. Learning media greatly affects the improvement of the quality of learning, where the media is a means for students to gain knowledge. As technology develops, the media in learning are no longer just books, but rapidly developing technology makes it easier for teachers to give lessons to students and vice versa. The use of social media whatsapp group has many advantages and provides convenience for the Lintas Angkasa Training Center Medan, and improves the quality of learning for students.

Keywords: *Utilization, whatsapp group, quality of learning*



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 19/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil 'Alamin Washolatu Wassalamu'ala Asrafil Anbiyai Wal Mursalin, Sayyidina Wamaulana Muhammadin Wa'ala Alihi Waaskhabihij Ajma'in. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat berserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada ummatnya hingga akhir zaman. Aamiin ya rabbal 'alaamiin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area dengan judul “Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp Group* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Siswi Lintas Angkasa Training Center Medan”.

Peneliti menyadari dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku yang tercinta Ayahanda Saiful Anwar dan Ibu Katinem, yang selalu memberikan semangat yang luar biasa, memberikan dukungan dan motivasi, memberikan nasehat, serta memberikan cinta kasih yang tak terhingga. Terimakasih, sudah memberikan ananda pendidikan yang layak dari kecil, terimakasih untuk doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk keberhasilan ananda. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada Papa dan Mama. Aamiin.

2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr Heri Kusmanto MA Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Beby Mashito Batubara S.sos Msi, selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Ilma Saakinah Tamsil M. Comm, selaku ketua jurusan Ilmu Komunikasi yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Rubino MA dan Bapak Drs. Bahrum Jamil M.AP, selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dari awal proposal hingga selesai penyusunan skripsi ini. Yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan ilmunya memberikan saran serta arahan dan motivasi kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah mengajarkan peneliti banyak hal mengenai Ilmu selama peneliti berkuliah.
8. Seluruh pegawai dan staff tata usaha Universitas Medan Area yang telah bersedia untuk menjadi sampel penelitian. Trimakasih atas kesediaannya semua meluangkan waktu demi kelancaran penelitian ini.
9. Semua informan dan pihak yang terlibat serta membantu dalam penelitian ini
10. Seluruh teman-teman satu angkatan 2016 Ilmu Komunikasi, Ilmu Pemerintahan dan Administrasi Publik.

Penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, maka diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga Allah SWT yang sebaik-baik pemberi balasan, membalas segala amal yang telah diberikan dan memberikan limpahan Rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin Yaa Robbal ‘Alaamiin.

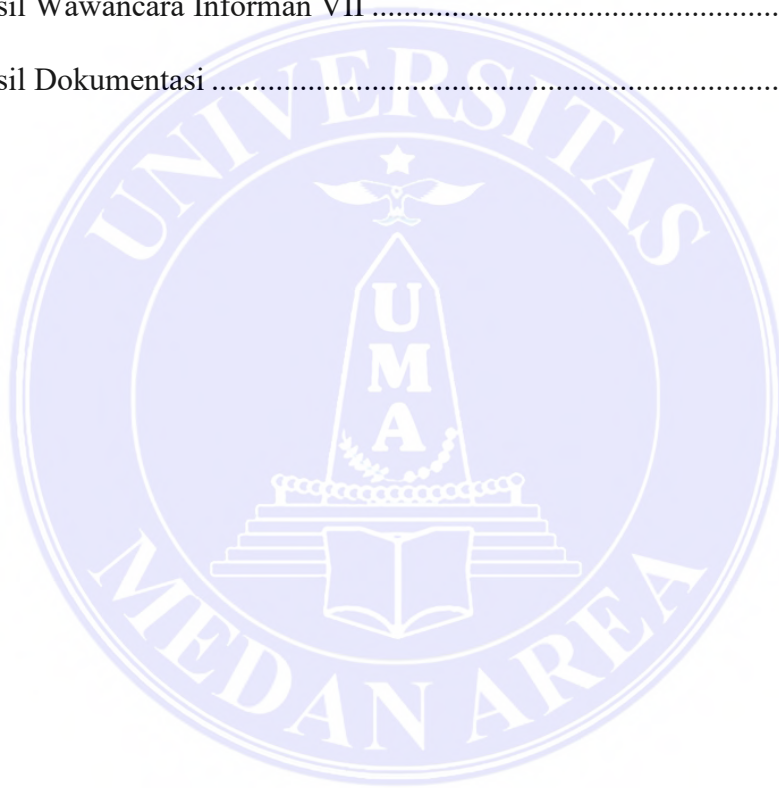
DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PUBLIKASI	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II.....	9
LANDASAN TEORI	9
2.1 Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran.....	9
2.2 Prinsip Komunikasi Melalui Media Sosial.....	9
2.2.1 Pengertian Komunikasi	9
2.2.2 Bentuk-bentuk Komunikasi	13
2.3 Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi	15
2.3.1 Media Komunikasi Berbasis Komputer	15
2.3.2 Pengertian Media Sosial.....	16
2.3.3 Karakteristik, Ciri dan Jenis Media Sosial.....	18
2.3.4 Fungsi Media Sosial.....	22
2.3.5 Media Sosial <i>Whatsapp</i>	24
2.4 Mutu Pembelajaran.....	26
2.4.1 Pengertian Mutu Pembelajaran	26
2.4.2 Aspek Mutu Pembelajaran	27
2.5 Penelitian Relevan	30
2.5.1 Pemanfaatan Media Sosial Melalui <i>Whatsapp Group</i> FEI Sebagai Sarana Komunikasi (Sukrillah, Ratnamulyani, Kusmadinata 2017).....	30
2.5.2 Pemanfaatan <i>Whatsapp</i> Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Menyampaikan Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat	31
BAB III	32
METODE PENELITIAN.....	32

3.1	Metode Penelitian.....	32
3.1.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
3.1.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
3.1.3	Informan Penelitian.....	33
3.2	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.2.1	Sumber Data.....	35
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.3	Instrumen Penelitian.....	38
3.4	Teknik Analisa Data.....	40
3.5	Pengujian Kredibilitas Data.....	42
BAB IV		44
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Gambaran Umum Lintas Angkasa Traning Center Medan.....	44
4.2.	Hasil Penelitian.....	48
4.2.1	Proses Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Sosial <i>Whatsapp Group</i> Di Lintas Angkasa Training Center Medan.....	48
4.2.2	Jenis Komunikasi Yang Digunakan Melalui Penggunaan Media Sosial <i>Whatsapp Group</i> Di Lintas Angkasa Training Center Medan.....	53
4.2.3	Keunggulan dan Kelemahan Pemanfaatan Media Sosial <i>Whatsapp Group</i> Di Lintas Angkasa Training Center Medan	55
4.3	Pembahasan	60
4.3.1	Proses Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Sosial <i>Whatsapp Group</i> Di Lintas Angkasa Training Center Medan.....	62
4.3.2	Jenis Komunikasi Yang Digunakan Melalui Penggunaan Media Sosial <i>Whatsapp Group</i> Di Lintas Angkasa Training Center Medan.....	64
4.3.3	Keunggulan dan Kelemahan Pemanfaatan Media Sosial <i>Whatsapp Group</i> Di Lintas Angkasa Training Center Medan	66
BAB V.....		70
KESIMPULAN.....		70
5.1	Kesimpulan.....	70
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Hasil Wawancara Informan I.....	76
Lampiran B Hasil Wawancara Informan II	80
Lampiran C Hasil Wawancara Informan III	86
Lampiran D Hasil Wawancara Informan IV	89
Lampiran E Hasil Wawancara Informan V	94
Lampiran F Hasil Wawancara Informan VI	98
Lampiran G Hasil Wawancara Informan VII	101
Lampiran H Hasil Dokumentasi	105



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan global teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memicu pertumbuhan komunikasi dunia maya. Perkembangan komunikasi ditandai oleh pemanfaatan media baru sebagai media komunikasi (*new media*). Komunikasi yang pada awalnya hanya sebatas proses interaksi personal secara *face to face*, kini berkembang secara online melalui internet. Salah satu benyuk perkembangan teknologi komunikasi adalah media baru (*new media*) yang kemudian melahirkan media sosial (*social media*).

Salah satu komunikasi berbasis internet yang banyak digunakan adalah media sosial. Media sosial adalah sebuah media *online*. Para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Ragam media sosial yang tengah berkembang dan banyak diminati orang adalah *facebook*, *myspace*, *twitter*, *whatsapp*, *youtube*, dsb. Jika media tradisional menggunakan media cetak dan media *broadcast*, maka media sosial menggunakan internet.

Internet merupakan jaringan-jaringan komputer yang saling terkoneksi satu sama lain yang memungkinkan orang-orang atau perusahaan-perusahaan diseluruh dunia untuk saling berkomunikasi secara efektif dan murah, membuat informasi yang bermanfaat bagi orang lain, menemukan informasi-informasi yang disediakan oranglain, atau menjual dan membeli produk tertentu dengan biaya yang minimum.

Berbagai situs yang menyediakan jejaring sosial semakin banyak dibuat melalui internet pada saat ini.

Penggunaan media sosial juga dapat dengan mudah menciptakan suatu forum dimana individu satu dengan yang lain dapat saling berkomunikasi dan bertukar pikiran satu sama lain. Dalam hal ini akan sangat mudah membuat individu berkomunikasi dan berkomentar tentang berbagai topik maupun kasus yang dibahas oleh individu lain. Individu juga dapat membangun asumsi, emosi dan kepercayaan melalui komentar maupun sudut pandang maupun pemikiran individu lain dalam media sosial, hal ini memungkinkan kita dapat secara reaktif berkomentar maupun berkesimpulan.

Media sosial merupakan teknologi yang bersifat praktis dan cepat sehingga dapat dengan mudah digunakan oleh siapapun karena sifat kepraktisannya, media sosial pun menjadi pilihan bagi para pengajar untuk memberikan berbagai macam informasi melalui media sosial. Penggunaan media sosial saat ini digunakan sebagai alat komunikasi pendidikan karena dianggap cukup efektif. Penggunaan media sosial dapat menyentuh khalayak individu. Media sosial sebagai sarana komunikasi memiliki peran membawa penggunanya untuk berpartisipasi secara aktif dengan memberi kontribusi dan feedback secara terbuka, baik untuk membagi informasi maupun memberi respon secara online dalam waktu yang cepat.

Whatsapp adalah media sosial yang menyediakan layanan pesan instan untuk smartphone. Tidak hanya sekedar melayani pesan instan saja, whatsapp juga dilengkapi oleh berbagai fitur menarik seperti pengiriman pesan berupa pesan teks,

gambar, video, suara, maupun berkas-berkas. Whatsapp sebagai salah satu media sosial saat ini banyak yang menggunakan untuk kepentingan bersosialisasi maupun sebagai penyampaian pesan baik oleh individu maupun kelompok. Whatsapp sangat digemari karna menyediakan fitur lengkap dan praktis. Hampir seluruh pengguna internet memiliki akun whatsapp mulai dari pekerja, ibu rumah tangga, hingga pelajar. Karena fitur ini sangat memudahkan aktivitas komunikasi satu sama lain. Terlebih untuk pekerja, pelajar, maupun komunitas, whatsapp menyediakan fitur grup. Whatsapp group sangat berguna untuk melakukan kegiatan komunikasi dalam satu ruang diskusi yang terdiri dari semua anggota grup tersebut.

Whatsapp dijadikan sebagai media untuk mempermudah kegiatan komunikasi antara guru dan siswa, media merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan komunikasi. National Education Association (NEA) atau Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan Amerika mendefinisikan media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi. Saat ini banyak Lembaga pendidikan yang mewajibkan proses pembelajaran atau diskusi tambahan selain tatap muka, melalui *whatsapp group*. Dalam grup tersebut berisikan seluruh siswa-siswi dan juga guru untuk melakukan diskusi maupun tanya jawab tentang materi pembelajaran mereka. Dalam ruang komunikasi ini, guru dapat membagikan materi tambahan yang tidak dilakukan pada aktifitas tatap muka, selain itu guru juga dapat membagikan tugas tambahan untuk materi mendatang pada saat tatap muka. Seperti yang dilakukan Lintas Angkasa Training Center Medan, yang menyatakan

keefektifitasan kegiatan pembelajaran tambahan ini melalui media sosial *whatsapp group* sejak 2018.

Lintas Angkasa Training Center (LA) adalah Lembaga Pendidikan & Pelatihan untuk program Airline Staff , Pramugari & Travel Agent Staff. Pelatihan singkat yang berorientasi untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia guna memenuhi kebutuhan Perusahaan-perusahaan Penerbangan di seluruh Indonesia. Program Airline Staff ditempuh selama 6 bln, masing-masing teori 4 bulan di class room dan On the Job Training 2 bulan di perusahaan penerbangan, baik di Medan atau kota-kota lain di seluruh Indonesia. Program pelatihan Pramugari, ditempuh dalam masa 6 bulan, masing-masing teori 3 s/d 4 bulan dan praktik ada di Jakarta

Pada proses belajar mengajar, pelatih memanfaatkan media sosial *whatsapp group* untuk memaksimalkan diskusi yang kurang dipahami siswa maupun yang belum disampaikan pada proses tatap muka. Kegiatan akademik lainnya juga disampaikan melalui *whatsapp* seperti informasi jadwal belajar, informasi mengenai penerbangan, dsb. Media *whatsapp* dinilai efektif untuk melakukan diskusi antara guru dan siswa, karena sangat memudahkan. Guru dan siswa dapat lebih santai melakukan tanya jawab tanpa harus tatap muka memakai pakaian rapi dan meluangkan waktu ke tempat pertemuan.

Lintas Angkasa Training Center Medan selalu memperbarui metode pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran guna mendapatkan pencapaian pada setiap siswa. Beberapa faktor peningkatan mutu di Lintas Angkasa adalah 1). Menghasilkan guru yang kompeten dibidangnya, dengan latarbelakang pendidikan yang sesuai ranah pekerjaanya 2). Menjadikan siswa untuk bisa bersaing diluar

pelatihan dengan cara mengikutsertakan siswa pada komptisi 3). Menerapkan kurikulum terbaru sesuai dengan aturan pemerintah 4). Menyediakan fasilitas bagi siswa untuk bisa mengeksplor ilmu tentang penerbangan dari luar pelatihan 5). Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran 6). Melakukan evaluasi setiap tahunnya.

Dalam waktu 6 bulan mereka mampu melatih siswa untuk menjadi calon pekerja yang kompeten sesuai dengan bidangnya. Selama 4 bulan mereka melakukan tatap muka dikelas, dimana setiap harinya berlangsung selama kurang lebih 8 jam. Guru mampu menyampaikan seluruh modul pembelajaran didukung dengan diskusi via *whatsapp group*. Dapat dikatakan adanya peningkatan mutu pembelajaran selama menggunakan tambahan media *whatsapp group*, terlihat dari hasil akhir pencapaian siswa. Siswa yang lulus terjadi peningkatan, karena sistem belajar menjadi lebih mendalam dan lebih tuntas jika siswa memiliki pertanyaan yang kurang dipahami

Ekspansi proses belajar mengajar ke *Whatsapp* ini yang menarik peneliti mengulik lebih jauh tentang pemanfaatan media sosial *Whatsapp* sebagai media diskusi, maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **“Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp Group* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Siswi Lintas Angkasa *Training Center* Medan”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas masalah yang peneliti uraikan diatas maka perlu ditetapkan fokus penelitian, dengan tujuan agar tidak timbul penafsiran yang

berbeda tentang fokus penelitian dari rumusan masalah yang kelak akan diajukan.

Adapun fokus penelitian ini adalah :

1. Penelitian menjelaskan peningkatan mutu pembelajaran melalui penggunaan media sosial *whatsapp group* di Lintas Angkasa Training Center Medan.
2. Penelitian menjelaskan jenis komunikasi yang dilakukan via *whatsapp group* di Lintas Angkasa Training Center Medan.
3. Penelitian menjelaskan keunggulan dari pemanfaatan media sosial *whatsapp* di Lintas Angkasa Training Center Medan..

1.3 Rumusan Masalah

Dari uraian yang dipaparkan pada latar belakang masalah, dipandang perlu memberikan suatu rumusan masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas ruang lingkupnya. Perumusan masalah yang penulis maksudkan adalah:

1. Bagaimana proses peningkatan mutu pembelajaran melalui penggunaan media sosial *whatsapp group* di Lintas Angkasa Training Center Medan.?
2. Apa jenis komunikasi yang dilakukan via *whatsapp group* di Lintas Angkasa Training Center Medan?
3. Apa keunggulan dari pemanfaatan media sosial *whatsapp* di Lintas Angkasa Training Center Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah melihat hal-hal yang dapat dicapai sesuai dengan rumusan masalah. Selanjutnya penulis kemukakan tujuan penelitian yang hendak dicapai melalui penyusunan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses peningkatan mutu pembelajaran melalui penggunaan media sosial *whatsapp group* di Lintas Angkasa Training Center Medan.
2. Untuk mengetahui jenis komunikasi yang dilakukan via *whatsapp group* di Lintas Angkasa Training Center Medan.
3. Untuk mengetahui keunggulan dari pemanfaatan media sosial *whatsapp* di Lintas Angkasa Training Center Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

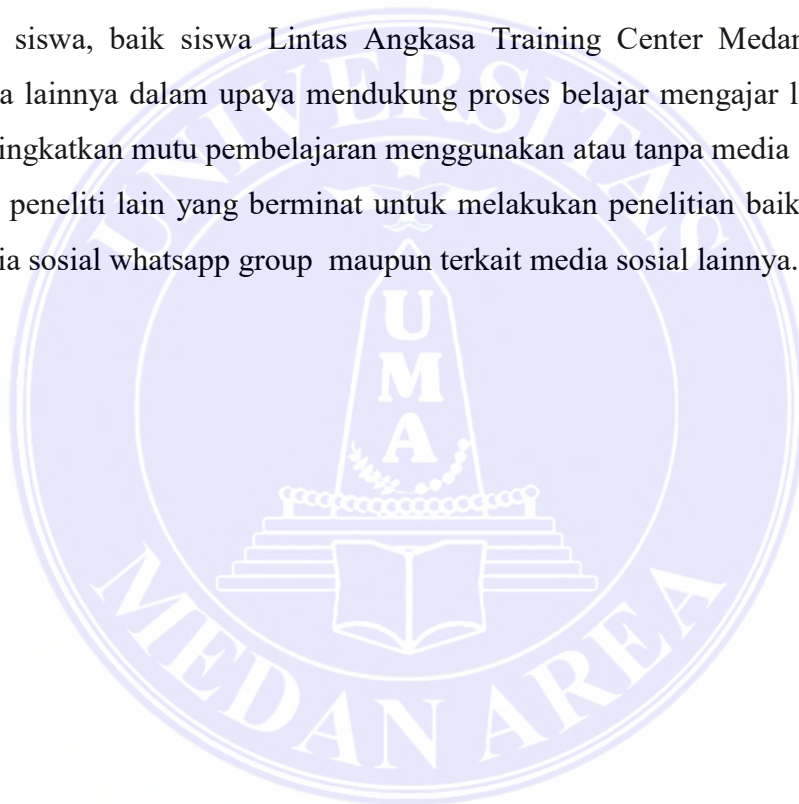
1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperdalam kajian Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya komunikasi menggunakan media sosial. Diharapkan juga dapat menjadi acuan dan memperdalam pengetahuan dan teori informasi mengenai Ilmu Komunikasi. Penelitian ini dapat dijadikan acuan referensi peneliti berikutnya mengenai pemanfaatan media sosial dalam kegiatan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi sebagai bahan masukan untuk:

- a) Lintas Angkasa Training Center Medan dalam melakukan peningkatan mutu pembelajaran.
- b) Lembaga-lembaga training dan lembaga pendidikan lainnya baik yang ada di Kota Medan maupun di luar kota Medan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan memanfaatkan media sosial.
- c) Para guru, baik yang ada Lintas Angkasa Training Center Medan maupun di lembaga pendidikan lainnya dalam melakukan strategi pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran
- d) Para siswa, baik siswa Lintas Angkasa Training Center Medan maupun para siswa lainnya dalam upaya mendukung proses belajar mengajar lebih aktif guna meningkatkan mutu pembelajaran menggunakan atau tanpa media
- e) Para peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian baik terkait dengan media sosial whatsapp group maupun terkait media sosial lainnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran

Menurut KBBI pemanfaatan merupakan turunan kata dari kata 'Manfaat', yakni suatu penghadapan yang semata-mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal-hal yang berguna baik di pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Sedangkan menurut Prof. Dr. J.S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, mengatakan bahwa pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.

Menurut Wiratmojo,P dan Sasonohardjo (dalam Falahudin, 2014:104) pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pebelajar. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan sistem pembelajaran secara menyeluruh.

Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataanya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar,

sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dll. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pembelajar telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran

2.2 Prinsip Komunikasi Melalui Media Sosial

2.2.1 Pengertian Komunikasi

Bidang ilmu pengetahuan yang luas dapat dibagi menurut beberapa pembagian. Salah satu diantaranya ialah berdasarkan peringkat organisasi sosial yang merupakan tempat berlangsungnya komunikasi. Umumnya komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal, yang dapat dimengerti kedua belah pihak. Komunikasi non verbal dapat dilakukan dengan gerak gerik badan, menunjukkan sikap misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu, mengangguk dan masih banyak lagi. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya berhasil atau tidaknya.

Menurut Effendy (2006:9) pengertian komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication*, berasal dari bahasa latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama maksudnya adalah sama makna, dalam arti kata bahwa minimal komunikasi harus mengandung kesamaan makna antara kedua belah pihak. Dikatakan minimal karena komunikasi tidak hanya *informative*, melainkan agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasive*, yakni agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, dan lain-lain.

Komunikasi merupakan proses dimana seorang individu berusaha untuk memperoleh pengertian yang sama melalui pengiriman pesan simbolik. Komunikasi menekankan pada tiga hal penting yaitu pertama, komunikasi melibatkan individu

dan oleh karenanya pemahaman komunikasi mencakup upaya memahami bagaimana individu berhubungan dengan individu lain. Kedua, komunikasi melibatkan pengertian yang sama, artinya agar dua individu atau lebih dapat berkomunikasi, mereka harus sepakat mengenai definisi dari istilah yang digunakan sebagai alat komunikasi. Ketiga, komunikasi bersifat simbolik, yaitu gerak isyarat, bunyi, huruf, angka dan kata-kata hanya dapat mewakili atau mengira-ngirkan gagasan yang hendak dikomunikasikan.

Komunikasi merupakan suatu proses sosial yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu – individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup. Setiap saat semua orang selalu berbicara tentang komunikasi. Kata komunikasi sangat dikenal, tetapi banyak di antara kita yang kurang mengerti makna dari komunikasi walaupun kita selalu memperbincangkannya dan melakukannya (Rakhmat, 1998:1).

Dalam sebuah perusahaan, komunikasi sangat penting untuk menjalin ikatan sesama karyawan. Terlebih kepada konsumen, perusahaan harus mengedepankan komunikasi yang baik agar menjalin ikatan kepada konsumen yang akan berdampak kepada kepuasan konsumen. Komunikasi juga berpengaruh pada konsumen agar konsumen menjadi pelanggan tetap perusahaan (produk).

Menurut Berelson dan Steiner (dalam Mulyana 2010:68)

“Komunikasi ialah transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figure, grafik, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.”

Dalam hal komunikasi, rangsangan verbal dan non verbal yang dilakukan oleh komunikator itu dilakukan bersamaan. Sehingga komunikator bisa menangkap secara bersamaan pesan yang disampaikan secara verbal dan non verbal yang disampaikan oleh komunikator. Secara kesatuan, antara rangsangan verbal dan non verbal itu tidak dapat dipisahkan ketika komunikator melakukan komunikasi melalui penyampaian pesan kepada komunikan. Begitupun diperkuat oleh Hovland (dalam Mulyana 2010:68) :

“Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan).”

Harold Lasswell dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* (dalam Effendy, 2005:10) cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah dengan menjawab sebagai berikut :” *Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?*” Paradigma Lasswell menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu, yakni :

- a. Komunikator
- b. Pesan
- c. Media
- d. Komunikan
- e. Efek

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

2.2.2 Bentuk-bentuk Komunikasi

Menurut Mulyana (2005:72-75) terdapat beberapa tipe komunikasi yang disepakati oleh para pakar, yaitu:

1. Komunikasi Intrapribadi

Komunikasi Intrapribadi adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau tidak. Adapun fungsi dari komunikasi intrapersonal adalah:

- a. Untuk mengembangkan kreatifitas imajinasi, memahami, dan mengendalikan diri, serta meningkatkan kematanan berpikir sebelum mengambil keputusan.
- b. Komunikasi ini akan membantu seseorang atau individu agar tetap sadarakan kejadian sekitarnya

2. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain

secara langsung, baik secara verbal ataupun nonverbal. Dapat berlangsung dengan dihadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain pesawat telepon, atau radio komunikasi. Komunikasinya bersifat dua arah, yaitu komunikator dan komunikan yang saling bertukar fungsi. Dalam proses komunikasi antar pribadi kemampuan komunikator diperlukan untuk mengekspresikan diri pada peranan orang lain. Untuk mencapai keberhasilan dalam komunikasi tatap muka perlu didukung dengan penggunaan komunikasi kebahasaan, bahasa kias, dan bahasa sikap

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Ada empat elemen yang tercakup dalam komunikasi kelompok, yaitu interaksi tatap muka, jumlah partisipan yang terlibat dalam interaksi yang dilakukan, maksud dan tujuan yang dikehendaki dan kemampuan anggota untuk dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lain.

4. Komunikasi Publik

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak) yang tidak bisa dikenal satu per satu.

5. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar daripada komunikasi kelompok.

6. Komunikasi Massa (*Mass Communication*)

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak atau elektronik yang dikelola sebuah lembaga atau orang yang dilembagakan yang ditujukan kepada sejumlah orang yang tersebar, anonym dan heteroge. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara serempak, cepat dan selintas..

2.3 Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi

2.3.1 Media Komunikasi Berbasis Komputer

Dalam prosesnya menurut Effendy (1994:11), komunikasi dibagi menjadi dua bagian yaitu secara primer dan secara sekunder Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol sebagai media. Adapun lambang pada proses komunikasi primer ini seperti bahasa, kiasan, isyarat, gambar, warna dan lain sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan dan menggambarkan pikiran komunikatr terhadap komunikan. Adapun proses komunkasi sekunder merupakan penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat sebagai media kedua setelah menggunakan lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan proses

komunikasinya karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh. Surat, telepon, radio, film dan tv merupakan beberapa jenis media kedua.

Ketika teknologi internet dan telepon seluler semakin pesat perkembangannya, maka pesat pula perkembangan media sosial. Karena untuk mengakses media sosial bisa kita lakukan kapanpun dan dimanapun hanya dengan menggunakan telepon seluler. Jika untuk mengakses media televisi, radio dan sebagainya diperlukan tenaga yang cukup banyak, maka lain halnya dengan media sosial yang dapat diakses dengan mudah melalui telepon. Contoh jejaring sosial antara lain adalah *facebook, twitter, path, instagram, whatsapp* dan sebagainya (Effendy, 1994:14). Berdasarkan penjelasan diatas, maka aktivitas komunikasi menggunakan WhatsApp dapat dikategorikan termasuk ke dalam komunikasi berbasis komputer karena *WhatsApp* merupakan salah satu aplikasi pada smartphone yang digunakan sebagai media.

2.3.2 Pengertian Media Sosial

Secara umum, definisi media sosial adalah media *online*. Media sosial adalah sebuah saluran atau sarana untuk pergaulan sosial yang dilakukan secara *online* melalui jaringan internet. Para pengguna media sosial atau bisa juga disebut *user* ini bisa melakukan komunikasi atau interaksi, berkirim pesan, baik pesan teks, gambar, audio hingga video, saling berbagi atau *sharing*, dan juga membangun jaringan atau *networking*.

Menurut Chris Borgan (dalam Tosepu, 2016:28) mendefinisikan media sosial sebagai berikut :

“social media is a new set of communication and collaboration tools that enable many types available to the common person”. (Sosial media adalah satu set baru komunikasi dan alat kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa).

Sedangkan menurut Dailey (dalam Tosepu, 2016:28):

sosial media adalah konten *online* yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Paling penting dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang, membaca dan berbagi berita, serta mencari informasi dan konten.

Pengguna media sosial dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan masyarakat seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.

Pendapat lain dari Andreas dan Michael (dalam Tosepu, 2016:29)

Media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user generated content*.

Menurut Carr dan Hayes, definisi atau pengertian yang telah dirumuskan seringkali merujuk media sosial pada tiga hal utama, yaitu :

- a) Teknologi digital yang menekankan pada *user generated content* atau interaksi.
- b) Karakteristik media
- c) Jejaring sosial seperti *facebook, twitter, Instagram*, dll sebagai contoh model interaksi.

2.3.3 Karakteristik, Ciri dan Jenis Media Sosial

Menurut Purnama (2011:116) sosial media mempunyai beberapa karakteristik khusus diantaranya:

- a) Jangkauan (*reach*) : daya jangkauan media sosial dari skala kecil hingga khalayak global
- b) Aksesibilitas (*accessibility*) media sosial relative mudah diakses oleh publik dengan biaya yang terjangkau
- c) Penggunaan (*usability*) : media sosial relatif mudah digunakan karena tidak memerlukan keterampilan dan pelatihan khusus
- d) Aktualitas (*immediacy*) : media sosial dapat memancing respon khalayak lebih cepat.
- e) Tetap (*permanent*) : media sosial dapat menggantikan komentar secara instan dan mudah melakukan proses pengeditan.

Karakteristik media sosial memiliki ciri-ciri yang tidak lepas dari berbagai ciri-ciri dari media sosial yang banyak digunakan hingga saat ini. Berikut beberapa karakteristik yang terdapat pada media sosial:

1. Partisipasi

Mendorong kontribusi dan umpan balik dari setiap orang yang tertarik atau berminat menggunakannya, hingga dapat mengaburkan batas antara media dan *audience*.

2. Keterbukaan

Kebanyakan dari media sosial yang terbuka bagi umpan balik dan juga partisipasi melalui sarana-sarana voting, berbagai, dan juga komentar. Terkadang batasan untuk mengakses dan juga memanfaatkan isi pesan (perlindungan *password* terhadap isi cenderung dianggap aneh)

3. Perbincangan

Selain itu, kemungkinan dengan terjadinya perbincangan ataupun pengguna secara dua arah. Mayoritas dari media sosial tumbuh dengan subur lantaran terjadi suatu kemampuan yang dapat melayani keterhubungan antar pengguna informasi, melalui suatu fasilitas tautan (*links*) ke website, sumber informasi dan bagi pengguna-pengguna lainnya.

Menurut Mayfield (dalam Badri 2011:133) menyebutkan saat ini ada tujuh jenis media sosial, namun inovasi dan perubahan terus terjadi. Media sosial yang ada saat ini adalah:

- a. Jejaring sosial seperti *facebook*, *myspace* dan *bebo*. Situs ini memungkinkan orang untuk membantu halaman *web* pribadi dan terhubung dengan teman-temannya untuk berbagi konten komunikasi.
- b. *Blog*, merupakan bentuk terbaik dari media sosial, berupa jurnal *online* dengan pemuatan tulisan terbaik, yaitu tulisan terbaru ada di halaman terdepan.
- c. *Wikis* seperti *Wikipedia* dan ensiklopedia *online website*. *Wikis* memperoleh siapa saja untuk mengisi atau mengedit informasi didalamnya, bertindak sebagai sebuah dokumen atau *database* komunal.
- d. *Podcasts*, menyediakan *file-file audio* dan video dengan berlangganan melalui layanan seperti *itunes* dari *Apple*.
- e. Forum, area untuk diskusi *online*, seputar topik dan minat tertentu. Forum sudah ada sebelum media sosial dan menjadi komunitas *online* yang kuat dan populer
- f. Komunitas konten seperti *flickr* (untuk berbagi foto), *del.icio.us* (*link bookmarked*) dan *youtube* (video). Komunitas ini mengatur dan berbagi jenis konten tertentu
- g. *Microblogging*, situs jejaring sosial dikombinasikan *blog*, dimana sejumlah kecil konten (*update*) didistribusikan secara *online* dan melalui jaringan *mobile phone*, *twitter* adalah pemimpin layanan ini.

Menurut Kaplan dan Hainlein (dalam Tosepu, 2018:34-35) ada 6 jenis media sosial:

1. **Proyek kolaborasi**
Situs ini memungkinkan pengguna untuk dapat mengubah, menambah atau menghapus sedikit konten-konten yang tersedia di website ini, contohnya Wikipedia.
2. **Blog dan microblog**
Pengguna bebas untuk mengekspresikan sesuatu dalam blog ini seperti ventilasi atau mengkritik kebijakan pemerintah. Misalnya Twitter
3. **Konten**
Pengguna situs ini pengguna mengklik setiap saham konten-konten media, seperti video sama ibu, gambar, dan lain-lain titik situs jejaring sosial misalnya YouTube.
4. **Situs jejaring sosial**
Aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi yang bisa menjadi seperti foto-foto. Contoh Facebook.
5. **Virtual game world**
Sebuah dunia maya, di mana lingkungan 3D mengreplikasikan di mana pengguna bisa datang dalam bentuk yang diinginkan dan berinteraksi dengan orang lain di dunia nyata. Misalnya game online.
6. **Virtual social world**

Virtual dunia di mana pengguna merasa hidup di dunia maya seperti dunia game virtual, berinteraksi dengan orang lain. Namun, dunia virtual sosial lebih bebas dan lebih kearah kehidupan, seperti Second Life.

2.3.4 Fungsi Media Sosial

Media sosial sebagai sistem komunikasi, maka fungsi-fungsi terkait dengan sistem komunikasi, yaitu (Tosepu, 2018:42)

1. Administrasi

Pengorganisasian profil karyawan perusahaan dalam jaringan sosial yang relevan dan relative dimana posisi pasar pengguna sekarang. Pembentukan pelatihan kebijakan media sosial, dan pendidikan untuk semua karyawan pada penggunaan media sosial. Pembentukan sebuah *blog* organisasi dan integrasi konten dalam masyarakat yang relevan. Riset pasar untuk menemukan dimana pasar pengguna

2. Mendengarkan dan belajar

Pembuatan sistem pemanfaatan untuk mendengar apa yang pasar anda inginkan, apa yang relevan dengan mereka.

3. Berpikir dan perencanaan

Bagaimana pengguna akan tetap didepan pasar dan abagaimana anda berkomunikasi ke pasar. Bagaimana teknologi sosial meningkatkan efisiensi operasional hubungan pasar

4. Pengukuran

Menetapkan langkah-langkah efektif sangat penting untuk mengukur apakah metode yang digunakan, isi dibuat dan alat yang anda gunakan efektif dalam meningkatkan posisi dan hubungan pasar anda.

Fungsi media sosial dapat kita ketahui melalui sebuah kerangka kerja, *honeycomb*. Pada tahun 2011, Jan H. Kietzmann, Kritopher Herkens, lan P. McCarthy dan Bruni S Silvestre menggambarkan hubungan kerangka kerja *honeycomb* sebagai penyajian sebuah kerangka kerja yang mendefenisikan media sosial dengan menggunakan tujuh kotak bangunan fungsi yaitu:

a. *Identity*

Identity menggambarkan pengaturan identitas para pengguna dalam sebuah media sosial menyangkut nama, usia, jenis kelamin, profesi, lokasi serta foto.

b. *Conversations*

Conversations menggambarkan pengaturan para pengguna berkomunikasi dengan pengguna lainnya dalam media sosial.

c. *Sharing*

Sharing menggambarkan, pertukaran, pembagian, serta penerimaan konten berupa teks, gambar, atau video yang dilakukan oleh para pengguna

d. *Presence*

Presence menggambarkan apakah para pengguna dapat mengakses pengguna lainnya.

e. *Relationship*

Relationship menggambarkan para pengguna terhubung atau terkait dengan pengguna lainnya.

f. *Reputation*

Reputation menggambarkan para pengguna dapat mengidentifikasi orang lain serta dirinya sendiri.

g. *Groups*

Groups menggambarkan para pengguna dapat membentuk komunitas dan sub komunitas yang memiliki latar belakang, minat, atau demografi.

2.3.5 Media Sosial *Whatsapp*

Media sosial *whatsapp* atau sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat diinstal dalam *smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi *chat* dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telepon. Media ini dapat aktif jika kartu telepon pengguna memiliki paket data internet. Hartanto (2010:100) menjelaskan bahwa *whatsapp* adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan dasar mirip *Blackberry Messenger*. *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan orang dapat bertukar

pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dll.

Aplikasi *whatsapp messenger* menggunakan koneksi 3G/4G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Dengan menggunakan *whatsapp*, kita dapat melakukan obrolan *online*, berbagi file, bertukar foto, dll. Sedangkan seperti yang dikutip pada *socialdaily.id whatsapp* adalah aplikasi pesan instan untuk *smartphone*. Jika dilihat dari fungsinya *whatsapp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Tetapi *whatsapp* tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Jadi kita tidak perlu khawatir mengenai panjang pendeknya karakter teks.

Berdasarkan jurnal Sari (2012:2) makna dari *smartphone* belum ada kesepakatan dilihat dari penggunaan bahasa inggris yang memiliki arti ponsel cerdas, yang mempunyai kemampuan dengan penggunaan dan fungsi yang menyerupai komputer. Belum ada standar pabrik yang menentukan arti ponsel cerdas. Bagi beberapa orang, ponsel cerdas merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, ponsel cerdas hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih. Dengan kata lain, ponsel cerdas merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon. Pertumbuhan permintaan akan alat canggih yang mudah dibawa ke mana-mana membuat kemajuan besar dalam proses, memori, layar dan sistem operasi yang di luar dari jalur telepon genggam sejak beberapa tahun ini.

2.4 Mutu Pembelajaran

2.4.1 Pengertian Mutu Pembelajaran

Dalam pandangan Zamroni (2007:2) dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Menurut Hamzah (dalam Djamarah, 2002:2) dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran* mengemukakan pendapat Degeng bahwa pembelajaran atau pengajaran yaitu suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan mutu/kualitas pembelajaran.

Mutu pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yakni budaya sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke Angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Budaya ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Budaya yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya budaya yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah. Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, lebih rinci Syaodih (2012:3) mengemukakan bahwa komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- 1) *Raw input*, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan peer group
- 2) *Instrumental input*, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (Kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan biaya.
- 3) *Environmental input*, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja.

Menurut Usman (2008:481) manfaat mutu bagi dunia pendidikan adalah:

- a. Meningkatkan pertanggung jawaban (akuntabilitas) sekolah kepada masyarakat dan atau pemerintah yang telah memberikan semua biaya kepada sekolah,
- b. Menjamin mutu lulusannya,
- c. Bekerja lebih profesional
- d. Meningkatkan persaingan yang sehat.

2.4.2 Aspek Mutu Pembelajaran

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan mengenai beberapa komponen yang dapat mempengaruhi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut (Yamin&Maisah, 2009:164):

- a. Siswa dan Guru
- b. Kurikulum
- c. Sarana dan prasarana pendidikan

- d. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, guru, siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib dan kepemimpinan
- e. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi, serta penggunaan strategi pembelajaran
- f. Pengelolaan dana
- g. Evaluasi
- h. Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan lembaga lain

Ada beberapa prinsip menurut buku Sukmadinata (2007:8-10) yang perlu dipegang dalam menerapkan program peningkatan mutu pendidikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidak mampuan mereka dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerja sama dengan sumber-sumber yang terbatas.

- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor Diknas mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team work, kerja sam, akuntabilitas, dan rekognisi.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan cara baru untuk memperbaiki efisiensi, produktivitas, dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasinya, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.
- f. Banyak profesional dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan, atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidak tahuan bagaimana mengatasi tuntunan-tuntunan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyemprnaan. Budaya, lingkungan dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang kependidikan.

- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- i. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui perubahan berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.

2.5 Penelitian Relevan

2.5.1 Pemanfaatan Media Sosial Melalui *Whatsapp Group* FEI Sebagai Sarana Komunikasi (Sukrillah, Ratnamulyani, Kusmadinata 2017)

Jurnal Sukrillah, dkk merupakan jurnal yang membahas tentang pemanfaatan media sosial melalui *whatsapp group* FEI sebagai sarana komunikasi. Jurnal ini menjelaskan perkembangan teknologi telah mempengaruhi banyak aspek dalam kehidupan manusia, tak terkecuali dalam kegiatan komunikasi. Aplikasi *WhatsApp* menjadi salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh berbagai macam kelompok masyarakat di Indonesia, tak terkecuali oleh para akademisi perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penggunaan WhatsApp dan mengetahui pemanfaatan media sosial WhatsApp Group FEI sebagai media komunikasi

Civitas Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan,

mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada pada Group FEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial *WhatsApp Group* di Fakultas Ekonomi Islam sangat besar. Selain berfungsi untuk menyampaikan informasi, *WhatsApp Group* juga berfungsi sebagai media diskusi dan mendidik, sebagai media hiburan, serta sebagai media untuk memberikan pengaruh dan pembuatan kebijakan di lingkungan Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor.

2.5.2 Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat (Trisnani, 2017)

Penelitian Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan telah dilakukan bulan Mei 2017. Dengan metode deskriptif didukung wawancara mendalam; Masyarakat sebagian besar sudah memiliki perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi, perangkat yang sering digunakan handphone (2G). Jenis internet yang digunakan bersama dirumah; Fixed Line dan Wireless Hotspot. Akun media sosial yang sering di akses. Facebook,. Instagram, google+, linkedIn, Twitter, path, Whatsapp, BBM, Yuotube. Instant Messaging yang sering digunakan; whatsapp (WA). WA paling dominan digunakan. Pada saat ini, WA telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pesan kepada sarannya, Saat ini meskipun masih berkomunikasi secara langsung.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang akan penulis laksanakan dalam penelitian ini berupa lapangan (*field research*), maksudnya “suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan” (Subagio, 1997:2). Menurut Denzin & Lincoln (dalam Setiawan, 2018:7) penelitian kualitatif adalah penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Kirk & Miller (dalam Setiawan, 2018:10) menambahkan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya

Dari pendapat ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *snowball sampling* yaitu teknik yang menggunakan informan awal untuk mendapatkan informan selanjutnya (Kriyantono, 2006:158)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua teknik *sampling* tersebut untuk melakukan wawancara. Teknik pengumpulan dengan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pelaksanaan penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif. Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian dihimpun berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung. Adapun data-data yang diangkat dari lapangan dalam penelitian adalah data tentang “Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp Group* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Siswi Lintas Angkasa Training Center Medan”.

3.1.2 Waktu dan Tempat Penelitian.

Peneliti melakukan penelitian di Lintas Angkasa Trainig Center Medan yang terletak di Jl. Brigjend Katamso Komplek Istana Bisnis Centre No 9, Sei Mati, Kec Medan Maimun Kota Medan Sumatera Utara. Penelitian akan dilakukan selama 1 bulan.

3.1.3 Informan Penelitian

Informan penelitian yang dibutuhkan peneliti adalah siswa dan guru yang melakukan proses pembelajaran menggunakan media sosial *whatsapp group*. Seluruh siswa yang melakukan pelatihan di Lintas Angkasa Training Center Medan masuk dalam grup tersebut, termasuk para staff dan pengajar. Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti akan memilih beberapa siswa dan guru saja, dikarenakan semua

siswa dan guru masuk dalam kriteria peneliti. Subjek penelitian menurut Arikonto tahun (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan.

Peneliti akan mencari 7 informan dengan status yang berbeda. Informan yang diminta adalah siswa, guru, pimpinan dan staf. Pemilihan subjek penelitian atau responden berdasarkan orang yang dianggap paling tahu dan atas pertimbangan tertentu memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. maka, alasan pengambilan informan dengan masing-masing status sebagai subjek penelitian berdasarkan bahwa informan memang aktif berpartisipasi dalam komunikasi grup *whatsapp*. Kriteria yang digunakan adalah orang-orang yang aktif dalam *whatsapp group* dan memiliki jabatan tertentu seperti guru, siswa, pimpinan, dan staf

Subjek penelitian sebanyak empat orang ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi-informasi dan data yang lengkap dan terperinci tentang pemanfaatan grup *whatsapp* dalam meningkatkan mutu belajar siswa dari aspek yang akan diteliti, yaitu tentang gambaran keunggulan atau keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan grup *whatsapp* tersebut. Adapun informan yang digunakan adalah:

1. Nailul Izza Muzaiyana (siswa)
2. Tri Bimantara (Guru/Pengajar)
3. Aki Kurniawan S.Pd (Staff/Manajemen)
4. R. Iwan Sunaryanto S.E (Pimpinan Diklat)
5. Dela Mustika (Siswa)
6. Miranda Aulia (Siswa)
7. Rahma Seri Devi (Siswa)

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, karakteristik informan yang dipilih adalah Guru dan Siswa Lintas Angkasa yang akan diwawancara. Adapun sumber data yang digunakan yaitu berasal dari data primer dan sekunder. Data primer merupakan “data yang berupa fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari sumber data untuk tujuan penelitian. Data primer merupakan data-data yang berasal dari sumber data utama (*informan key*), yang berwujud tindakan-tindakan dan kata-kata dari pihak yang dilibatkan dengan objek yang diteliti” (Moleong, 2004:112).

Data primer dalam penelitian ini digali langsung orang-orang yang dijadikan informan penelitian ini yaitu beberapa siswa dan guru di Lintas Angkasa Training Center Medan. Sedangkan data sekunder merupakan keterangan-keterangan atau pengetahuan yang secara tidak langsung diperoleh dari bahan bacaan yang diperoleh melalui studi kepustakaan, misalnya dokumen, laporan-laporan atau catatan-catatan lain yang digunakan untuk penunjang dari pelengkap data primer guna mempertajam

pemaparan mengenai “Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp Group* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Siswi Lintas Angkasa Training Center Medan”.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian, serta sifat objek yang diteliti, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2009:98) wawancara adalah percakapan antara peneliti (seseorang yang berharap dapat informasi), dengan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Percakapan dalam wawancara ditujukan kepada *informan key* dan dimaksudkan sebagai percakapan yang bertujuan untuk mengetahui informasi mendalam mengenai data yang sudah diobservasi yakni “Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp Group* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Siswi Lintas Angkasa Training Center Medan”.

Wawancara dalam riset kualitatif disebut wawancara mendalam (*dept interview*) atau wawancara intensif dan kebanyakan tak berstruktur. Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam. Pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing informan akan berbeda

karna menyesuaikan dengan tugas dan jabatannya, namun pertanyaan yang diajukan akan mengungkap hal-hal sebagai berikut:

- a) Efektivitas penggunaan *whatsapp group* dalam proses pembelajaran
- b) Keunggulan dan kelemahan penggunaan *whatsapp group* dalam proses pembelajaran
- c) Proses pembelajaran melalui *whatsapp group* dalam meningkatkan mutu pembelajaran

b. Observasi

Kriyantono (2009:108) mengemukakan Metode observasi adalah kegiatan mengamati suatu objek secara langsung tanpa mediator untuk melihat secara dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut. dengan metode ini, peneliti tidak hanya melihat perilaku verbal namun juga perilaku non verbal dari objek penelitian. Menurut Wahidmurni (2010:32) observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian Mulai dari bahasa percakapannya, hingga macam-macam alat yang digunakan objek penelitian dalam interaksinya sehari-hari.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu metode observasi dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang diriset, baik kehadirannya diketahui atau tidak. Tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan

makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Lintas Angkasa Training Center yang meliputi salinan putusan, struktur organisasi, prosedur berperkara, dan dokumen yang terkait lainnya. Dokumen ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang berupa catatan-catatan yang tersimpan dari dokumen yang penulis perlukan untuk mendapatkan informasi yang belum penulis dapat ketika melakukan wawancara dan observasi.

Cara pengumpulan data yang diperoleh dari catatan (data) yang telah tersedia atau telah dibuat oleh pihak lain (Kriyantono, 2009:99). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data berupa arsip atau dokumen lain yang mendukung, mengenai gambaran umum tentang yakni “Pemanfaatan Media Sosial *Whatsapp Group* Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Siswa Siswi Lintas Angkasa Training Center Medan”.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah (Kriyantono, 2006:96). Menurut Sugiyono (2007 : 307), Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan

instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun sendiri langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan. Sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007 : 306):

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a) Penyusunan pedoman wawancara

Penyusunan pedoman wawancara merupakan hal penting yang dipersiapkan sebelum melakukan pengumpulan data dengan wawancara. Dengan adanya pedoman wawancara, maka wawancara yang dilaksanakan dapat mempermudah aspek-aspek yang digali dan diteliti secara mendalam dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan. Sehingga, peneliti menemukan fakta-fakta dan informasi yang dibutuhkan. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu tentang penggunaan *whatsapp group* dalam proses pembelajaran, kelemahan dan keunggulan penggunaan *whatsapp group*, dan peningkatan mutu pembelajaran.

b) Penyusunan pedoman observasi

Penyusunan pedoman observasi meliputi indikator dan sub indikator apa saja yang akan diamati dan dilihat secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini, pedoman observasi yang disusun mengacu pada sub indikator mutu pembelajaran. Peneliti akan mengamati pada saat disekolah apakah siswa tampak lebih memahami materi, dan apakah guru berusaha menjadikan semua siswa sebagai komunikator secara bergantian.

c) Alat tulis dan kamera

Alat tulis berguna untuk menulis jawaban dari informan. Kamera berfungsi untuk mendokumentasikan hasil wawancara.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman (dalam Prastowo, 2011:241). Yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus-menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat

ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Kegiatan mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian sigkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebihluas, dan sebagainya.

2. Penyajian data (*display data*)

Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Silalahi, 2009: 340).

Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Manusia tidak cukup mampu memproses informasi yang besar jumlahnya; kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam kualitatif sekarang ini juga dapat dilakukan dalam berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi, penyajian data merupakan bagian dari analisis. Kegiatan ini bertujuan untuk mengorganisasikan data dengan uraian singkat dan tersusun dalam pola saling berhubungan sehingga data mudah di pahami dan disajikan.

3. Verifikasi/penarikan kesimpulan

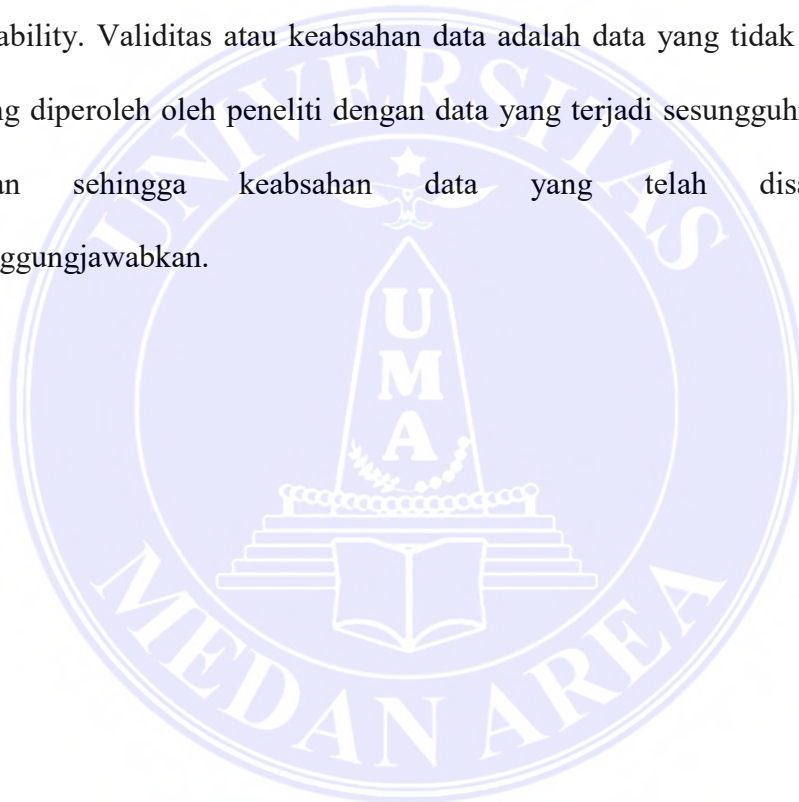
Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

3.5 Pengujian Kredibilitas Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability, dan confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang

dapat dilaksanakan adalah menggunakan *confirmability* objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan media sosial *whatsapp* grup dalam meningkatkan mutu pembelajaran siswa siswi di Lintas Angkasa Training Center Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses peningkatan mutu pembelajaran di Lintas Angkasa Training Center Medan salah satunya dengan meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran. Prasarana yang digunakan Lintas Angkasa Training Center Medan adalah penggunaan media sosial *whatsapp group* dalam proses pembelajaran tambahan. Sarana yang disediakan pihak sekolah adalah penyediaan alat *wifi*, proyektor dan komputer
2. Jenis komunikasi yang digunakan dalam media sosial *whatsapp* grup adalah komunikasi interpersonal. Kegiatan komunikasi ini sangat baik karena adanya umpan balik antara komunikan dan komunikator (siswa dan guru, sebaliknya), yang berdampak lancarnya proses kegiatan belajar mengajar.
3. Keunggulan menggunakan media sosial *whatsapp* grup dapat dirasakan semua pihak. Guru, siswa serta staf merasa lebih efisien dalam menyampaikan dan menerima informasi. Lebih menghemat biaya dan waktu, serta menambah kualitas komunikasi karena adanya komunikasi tambahan melalui media sosial *whatsapp* ini. Kelemahan dalam penggunaan media sosial *whatsapp*

group adalah hambatan dalam berkomunikasi akibat sinyal. Hambatan lain adalah guru tidak bisa melihat langsung siswa dalam berkomunikasi, karena komunikasi non verbal penting dilihat oleh guru. Siswa juga tidak mendapatkan ilmu bagaimana cara komunikasi verbal yang baik jika menggunakan media sosial *whatsapp group*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti, yaitu:

1. Perlu dilakukan kajian yang lebih komprehensif terkait pemanfaatan media sosial *whatsapp group* dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga akan dapat melahirkan konsep terkait media komunikasi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau literatur.
2. Kepada Pihak Lintas Angkasa Training Center Medan baik di jajaran Yayasan maupun Pimpinan diharapkan dapat selalu mengevaluasi strategi guna meningkatkan mutu pembelajaran, serta menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran
3. Kepada lembaga-lembaga Training dan lembaga pendidikan lainnya diharapkan memanfaatkan media atau teknologi, yang disediakan untuk siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar semakin efisien dan berkualitas
4. Kepada para guru di Lintas Angkasa Center Medan dan para guru di lembaga-lembaga lainnya diharapkan dapat memperhatikan kendala siswa dalam

pembelajaran menggunakan media sosial khususnya *whatsapp group* agar semua siswa dapat menjangkau manfaat teknologi dalam pembelajaran

5. Kepada para siswa di Lintas Angkasa Center Medan, juga para siswa di lembaga-lembaga lainnya diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran menggunakan media.
6. Kepada para peneliti lain diharapkan meneliti lebih mendalam mengenai mutu pembelajaran dengan referensi jurnal-jurnal lainnya dan menjadikan pembelajaran dari kekurangan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badri, Muhammad. 2011. *Corporate Marketing and Communication*. Jakarta : Universitas Mercubuana
- Budyatna, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta : Kharisma.
- Cangara, Hafied. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Devito, Joseph A. 1997. *Komunikasi Antarmanusia, Kuliah Dasar, Edisi Lima*. Jakarta : Profesional Book
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 1994. *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran*. Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan (BDK). Edisi 1 Nomor 4. Jakarta.
- Hardjana, Agus M. 2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknis Praktis Riset Komunikasi Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Liliweri, Alo. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. Bandung : PT Citra Aditya Bakti

Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Ilmu Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media

Purnama, Hadi. 2011. *Media Sosial di Era Pemasaran 3.0 Corporate and Marketing*. Jakarta : Pusat Studi Komunikasi.

Rakhmat, Jalaludin. 1998. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : Rosda.

Subagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Pustaka Alkautsar

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Efabeta

Usman, Husaini. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara

Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wahidmurni. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Nuha Litera

Yamin & Maisah. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas, Strategi, Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press

Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah,*. Jakarta : PSAP Muhammadiyah.

JURNAL :

Trisnani. 2017. *Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. Peneliti Madya

Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BPPKI),
Vol 6, Nomor 3. Surabaya

Sukriah, Ratnamulyani, Kusumadinata. 2017. *Pemanfaatan Media Sosial Melalui Whatsapp Group Fei Sebagai Sarana Komunikasi*. Universitas Djuanda Bogor. Vol 3, Nomor 2. Bogor.

Ardiansyah, Ramdani. "Inovasi Perpustakaan di Era New Normal." (2020).





LAMPIRAN A
HASIL WAWANCARA INFORMAN I

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

NARASUMBER 1 : SISWA

NAILUL IZZA MUZAIYANA

1. Bagaimana proses belajar melalui media whatsapp?

Proses belajar melalui media whatsapp cukup memudahkan kami para siswa, karena dapat berdiskusi maupun tanya jawab diluar jam sekolah. Komunikasi kami cukup lancar dengan guru ketika mengalami kesulitan saat membahas ulang pelajaran dirumah. Ketika diberi tugas pun, jika mengalami kendala saat pengerjaan, kami dapat mengirim pesan untuk saling berdiskusi.

2. Proses belajar apa saja yang dilakukan di media whatsapp?

Proses belajar yang berhubungan dengan teori. Tentunya jika berhubungan dengan praktek akan dilakukan dikelas secara tatap muka. Ujian tetap kami lakukan dikelas. Pada media whatsapp kami hanya melakukan pembahasan ulang materi yang telah dipelajari maupun yang akan dipelajari ketika mengalami kesulitan juga akan kami bahas di whatsapp

3. Apakah anda dapat memahami proses pembelajaran melalui whatsapp?

Proses pembelajaran melalui whatsapp cukup mudah dimengerti, karena guru pun membantu dengan mengirimkan video penjelasan. Tidak terlalu berbeda dengan dikelas, saya pribadi cukup mudah memahami semua penjelasan melalui whatsapp

4. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan proses pembelajaran melalui whatsapp?

Kendala yang dialami tentunya respon yang didapat membutuhkan waktu lebih banyak dibanding dengan melakukan proses belajar tatap muka. Tetap saja ketika

menggunakan media, membutuhkan waktu untuk mendapatkan jawaban dari pesan yang kita sampaikan. Ketika melalui media whatsapp juga guru sering menjawab lebih ringkas, berbeda ketika tatap muka.

5. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses belajar melalui whatsapp?

Karena menurut saya adalah kurang cepatnya respon/jawaban dari pertanyaan saya, solusi saya hanya menunggu respon/jawaban dari guru saja. Karena pertanyaan yang diajukan di media whatsapp biasanya hanyalah bahan diskusi, bukan pertanyaan mendesak seperti ujian yang menggunakan batas waktu. Jadi kendala tersebut tidak terlalu dipermasalahkan

6. Apa kelebihan proses pembelajaran melalui whatsapp disbanding dengan proses belajar tatap muka?

Kelebihan melalui whatsapp adalah lebih menghemat waktu dan bahasan bisa lebih banyak. Proses belajar dengan tatap muka mempunyai batasan waktu dan harus dilanjut keesokan harinya. Keesokan harinya guru belum tentu membahas ulang pertanyaan yang siswa ajukan, maka terbantu dengan media whatsapp. Tugas dan pertanyaan dapat dijawab tanpa harus tatap muka, menghemat biaya dan waktu.

7. Apakah proses belajar melalui whatsapp lebih efisien di banding tatap muka?

Proses belajar keduanya menurut saya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tetap saja proses belajar yang paling inti adalah belajar tatap muka, karena guru dapat memantau siswa langsung dan siswa pun dapat memperhatikan secara langsung. Belajar yang didapat bukan hanya ilmu teori,

tetapi komunikasi yang baik, sopan santun, dll. Hal tersebut tidak dapat dipantau melalui media, karena tidak menampakkan guru dan siswa secara langsung.

8. Bagaimana yang anda rasakan perbedaan proses belajar tatap muka dengan proses belajar melalui whatsapp?

Perbedaannya tentu ada. Sama seperti yang saya sebutkan tadi. Belajar melalui whatsapp menurut saya sangat menghemat biaya dan waktu, saya tidak perlu berangkat ke sekolah dan tidak perlu bersiap-siap menggunakan seragam dll. Kalau proses belajarnya tidak jauh berbeda, tapi tentunya proses tatap muka tetap penting dan didukung menggunakan media whatsapp menjadi lebih efisien.

9. Apa yang menurut anda harus ditingkatkan dalam proses belajar melalui whatsapp?

Yang perlu ditingkatkan adalah fokus masing-masing siswa. Banyak siswa yang kurang memahami jika hanya membaca pesan dari guru, dan guru pun perlu meningkatkan penjelasan lebih detail agar siswa dapat mudah memahami

10. Bagaimana melakukan proses belajar tatap muka jika tidak diikuti dengan belajar tambahan melalui media whatsapp?

Pasti sangat berbeda jika hanya melakukan belajar tatap muka tanpa adanya media whatsapp. Pihak sekolah pasti mengalami kesulitan membagikan informasi. Harus mengunjungi kelas satu persatu dan hanya bisa membagi informasi ketika jam sekolah. Hal tersebut sangat tidak efisien dan memakan waktu



LAMPIRAN B

HASIL WAWANCARA INFORMAN II

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document A30ted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

NARASUMBER 2 : GURU

TRI BIMANTARA

1. Apakah proses belajar melalui whatsapp memudahkan guru dalam mengajar?

Pastinya sangat memudahkan kami para guru. Ini membantu kami menyampaikan informasi lainnya yang tidak sempat disampaikan di dalam kelas, ataupun ketika ada pertanyaan-pertanyaan siswa saat pengerjaan tugas dirumah misalnya. Saya juga sering memberi gambaran materi ujian, atau materi yang akan datang melalui whatsapp. Jadi mereka sudah memiliki gambaran materi apa yang harus dipelajari dirumah agar memudahkan proses belajar besoknya.

2. Bagaimana proses belajar yang dilakukan via *whatsapp group*?

Proses belajar yang dilakukan bukan hanya tanya jawab atau diskusi. Jadi bukan hanya saya yang menjelaskan, namun siswa juga wajib presentasi atau menjelaskan suatu materi, dan itu dilakukan secara berkelompok dan bergantian. Jadi setiap hari ada beberapa siswa yang tampil untuk menjelaskan, jadi bukan hanya saya yang aktif tapi siswa perlu lebih aktif. Jadi setelah presentasi, nanti ada siswa lain yang bertanya, kemudian siswa lain berhak menjawab jika mengetahui jawabannya. Jika mereka tidak menemukan jawaban, saya kan membantu menjelaskannya.

3. Apakah komunikasi melalui media whatsapp efektif untuk proses belajar mengajar?

Untuk proses belajar cukup efektif, meski terkadang mengalami hambatan atau kesulitan siswa untuk mengerti. Tetapi hal tersebut bisa teratasi dan tidak menjadi kendala yang besar. Saya selalu mengulangi penjelasan saya dengan bahasa yang

lebih mudah dicerna. Terkadang saya juga mengirim video atau pesan suara jika memang melalui tulisan mereka masih kurang mengerti. Kemudian jika ada materi yang memang harus dijelaskan langsung saya akan membahasnya ketika dikelas, tidak saya paksakan hanya melalui whatsapp. Karena *kan* whatsapp ini hanya membantu, bukan menjadi sarana utama.

4. Bagaimana cara mengetahui siswa memahami apa yang disampaikan guru melalui whatsapp?

Dalam proses diskusi selalu saya minta respon mereka masing-masing. Saya tidak hanya serta merta menjelaskan saja, tapi saya tetap melibatkan mereka untuk diskusi didalam grup tersebut. Contoh kecilnya ketika ada siswa lain yang bertanya, saya tidak langsung menjawab, terkadang saya mengirim pesan seperti 'ada yang bisa jelaskan untuk kawan kita ini?' nah itu salah satu Tindakan saya melibatkan mereka agar masuk dalam diskusi. Karena memang tujuan grup tersebut adanya komunikasi dua arah. Lalu ketika saya mengajukan pertanyaan, mereka akan menjawab bergilir. Saya tidak akan membiarkan hanya satu siswa yang aktif, saya berusaha melibatkan semua. Nanti apa yang sudah saya bahas di grup akan saya lihat dikelas, misalnya mengenai kegiatan yang berhubungan dengan praktek saya tidak akan menjelaskan teori lagi, tetapi di kelas saya suruh langsung praktek. Dari situ kita dapat mengetahui siswa paham atau tidak apa yang telah saya bahas di grup.

5. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan proses pembelajaran melalui whatsapp?

Kendalanya menurut saya adalah saya *gak bisa* melihat siswa benar-benar paham atau memperhatikan yang saya jelaskan atau tidak. Karena ada siswa pasif yang hanya diam dan tidak merespon ketika paham atau tidak dari materi yang sudah saya jelaskan. Ketika saya sebutkan nama atau memberi nilai untuk siapa yang bisa jawab, barulah mereka muncul. Jadi jika saya tidak bertanya, saya tidak tau apakah mereka paham dan menyimak penjelasan saya atau tidak.

6. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses belajar melalui whatsapp?

Mengatasi kendalanya memang saya harus memperhatikan satu persatu siapa saja yang tidak terlibat dalam diskusi grup tersebut. Agak rumit memang dan tidak efisien dibandingkan dengan dikelas. Tapi karena grup ini hanya media tambahan, jadi saya bisa memperhatikan kembali ketika berada di dalam kelas.

7. Apa kelebihan proses pembelajaran melalui whatsapp dibanding dengan proses belajar tatap muka?

Kelebihan melalui media whatsapp ini belajar bisa cukup santai. Tidak seperti dikelas yang cukup tegang ketika dilakukan proses tanya jawab, kalau di whatsapp mereka bisa lebih *relax* dan santai menjawab pertanyaan saya meskipun banyak pasti yang *browsing* dulu.

8. Apakah proses belajar melalui whatsapp lebih efisien di banding tatap muka?

Efisien tergantung dari segi apa. Kalau dari segi waktu dan biaya iya jelas lebih efisien karena melalui whatsapp kita bisa sambil mengerjakan pekerjaan lain. Tapi kalau dari segi pemahaman siswa itu berbeda-beda, karena ada siswa yang mudah mengerti meski penjelasan tidak secara langsung ada siswa yang sulit

mengerti tentang suatu materi dan harus dijelaskan secara langsung oleh gurunya. Maka dari itu media whatsapp ini sebagai alat bantu selain proses belajar tatap muka. Jika dikombinasikan keduanya, maka proses belajar jelas lebih efisien dibanding hanya menggunakan satu metode belajar.

9. Perubahan apa yang didapat Lintas Angkasa setelah menerapkan proses belajar tambahan melalui grup *whatsapp*?

Tujuan utama kami dalam menambah proses pembelajaran melalui media sosial adalah untuk meningkatkan mutu pembelajaran siswa. Peningkatan mutu memang tidak hanya dilakukan dengan bantuan sarana media untuk belajar saja, namun ini adalah salah satu strategi yang digunakan Lintas Angkasa Training Centre agar para siswa mudah mendapatkan berbagai macam informasi dari pihak sekolah.

10. Apakah ada fasilitas yang diberikan pihak sekolah untuk mengajar melalui *whatsapp group* kepada guru?

Fasilitas yang diberikan pihak sekolah hanya sebatas untuk mengajar di sekolah. Di sekolah lengkap disediakan laptop, wifi, dan proyektor. Karena belajar melalui *whatsapp* ini hanya dianggap belajar tambahan, sebelumnya memang ini inisiatif para guru sendiri kemudian dilihat pimpinan ini berguna dan efisien maka dibuat grup khusus untuk satu pelatihan.

11. Apakah pihak sekolah menyediakan pelatihan khusus untuk para guru?

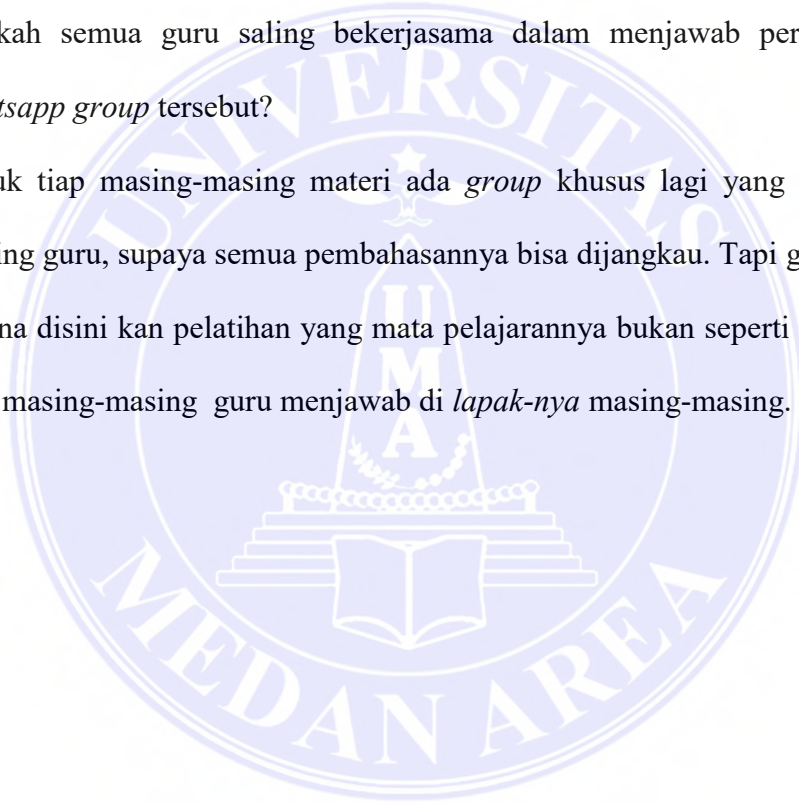
Pelatihan rutin dilakukan beberapa bulan sekali untuk mengembangkan kompetensi kami para guru. Pelatihannya berbeda-beda ya tapi tetap sesuai dengan bidang ini. Dan juga para instruktur bisa *sharing* disana.

12. Apakah ada pelatihan khusus untuk memanfaatkan teknologi *whatsapp group* bagi para guru?

Pelatihan yang kami ikuti sudah menyangkut bagaimana cara mengajar guru, pemanfaatan media apa saja yang dapat digunakan, membangun karakter siswa, pokoknya sudah semua disitu. Makanya pemanfaatan teknologi itu perlu dan kami terapkan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* tadi.

13. Apakah semua guru saling bekerjasama dalam menjawab pertanyaan dalam *whatsapp group* tersebut?

Untuk tiap masing-masing materi ada *group* khusus lagi yang dibuat masing-masing guru, supaya semua pembahasannya bisa dijangkau. Tapi gak banyak kok, karena disini kan pelatihan yang mata pelajarannya bukan seperti sekolah umum. Jadi masing-masing guru menjawab di *lapak-nya* masing-masing.





LAMPIRAN C

HASIL WAWANCARA INFORMAN III

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document A36ted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

NARASUMBER 3: STAF/MANAJEMEN

AKI KURNIAWAN S.Pd

1. Bagaimana pemanfaatan *whatsapp* di Lintas Angkasa Training Center Medan?

Whatsapp grup dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan berbagai informasi seluruh kegiatan akademis. Tidak hanya komunikasi antara siswa dan guru tetapi juga komunikasi dari para staff untuk menyampaikan berbagai informasi seperti hari libur, perlengkapan, pembiayaan, dll.

2. Apa perbedaan sebelum menggunakan *whatsapp* dengan setelah menggunakan whatsapp grup dalam penyampaian informasi?

Tentunya sangat efisien dan lebih mudah. Dalam satu waktu dapat menjangkau seluruh siswa dan tidak perlu adanya pengulangan. Dulu sebelum menggunakan *whatsapp*, kami menyampaikan menggunakan mading ataupun melalui ke kelas-kelas. Tetapi hal tersebut memakan waktu dan tidak menjangkau seluruh siswa. Siswa yang tidak hadir pastinya tidak mendapatkan informasi secara langsung dan akan bertanya kembali kemudian perlu penjelasan kembali. Hal tersebut sangat mengurangi keefektifitasan dalam kegiatan menyampaikan informasi

3. Apa kendala menggunakan media *whatsapp*?

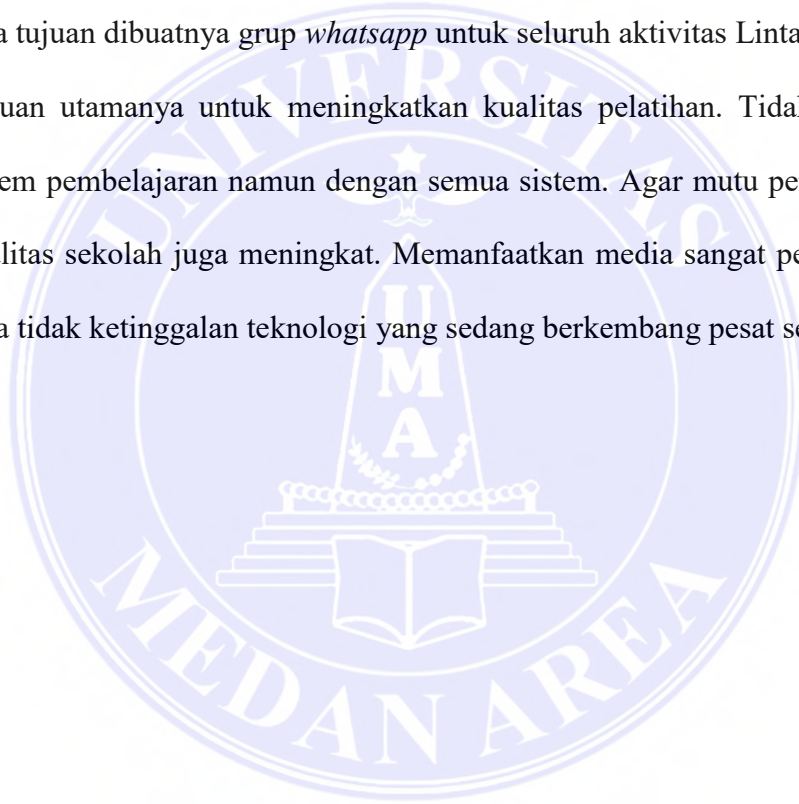
Khususnya di bidang saya sebagai staff, kami bertugas menyampaikan berbagai informasi keseluruhan. Kendala menyampaikan informasi melalui *whatsapp* menurut kami lebih minim dibanding melalui tatap muka, kendalanya hampir tidak ada. Mungkin akan terkendala dengan signal masing-masing siswa saja, selebihnya tidak ada kendala yang menghambat informasi tersebut.

4. Apa saja keunggulan menggunakan media *whatsapp*?

Keunggulannya sangat banyak, bahkan berpengaruh kepada tingkat kelulusan siswa. Minim kemungkinan siswa tertinggal informasi. Kami dapat menghemat waktu dalam menyampaikan informasi dan siswa bisa langsung bertanya jika mengalami kendala. Bahkan satu pertanyaan siswa dapat mewakili pertanyaan siswa lain yang memiliki pertanyaan yang sama jadi dapat langsung dijawab.

5. Apa tujuan dibuatnya grup *whatsapp* untuk seluruh aktivitas Lintas Angkasa?

Tujuan utamanya untuk meningkatkan kualitas pelatihan. Tidak hanya dalam sistem pembelajaran namun dengan semua sistem. Agar mutu pembelajaran dan kualitas sekolah juga meningkat. Memanfaatkan media sangat penting agar kita juga tidak ketinggalan teknologi yang sedang berkembang pesat sekarang ini.





LAMPIRAN D

HASIL WAWANCARA INFORMAN IV

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

NARASUMBER 3: PIMPINAN DIKLAT

R. IWAN SUNARYATNTO S.E

1. Bagaimana cara meningkatkan mutu pembelajaran di Lintas Angkasa Training Centre Medan?

Disini cara meningkatkan mutu pembelajarannya, kita mengikuti kurikulum terbaru, kemudian kita menggerakkan siswa agar lebih aktif daripada guru. Kalau selama ini guru itu menjelaskan dan siswa bertanya, nah kali ini siswa menjelaskan tiap materi yang akan dibahas. Siswa lain bisa bertanya dan siswa lain juga bisa menjawab. Jadi tiap harinya sebelum ke sekolah, mereka sudah belajar mengenai materi apa yang dijelaskan hari ini. Bukan guru saja yang tiap hari menjelaskan materi, itu sudah tidak efektif. Kemudian kita menyediakan fasilitas bagi mereka, contohnya proyektor pada tiap kelas jadi penjelasannya lebih mudah. Dan memanfaatkan teknologi media sosial, seperti whatsapp jadi semuanya bisa bergabung. Guru juga rutin mengikuti pelatihan khusus untuk mengupgrade kualitasnya, jadi ilmunya semakin bertambah untuk diterapkan kepada murid

2. Apakah pemanfaatan teknologi *whatsapp group* di fasilitasi oleh pihak sekolah?

Kalau penggunaan whatsapp tidak ada di fasilitasi, masing-masing menggunakan smartphone siswa dan menggunakan paket data masing-masing. Karena memang semua siswa memiliki smartphone sendiri. Yang kita fasilitasi itu adalah perlengkapan yang ada disekolah seperti *wifi*, komputer, proyektor.

3. Mengapa menggunakan aplikasi whatsapp dalam peningkatan mutu pembelajaran dibandingkan dengan pemanfaatan teknologi lain misalnya *google classroom* dll?

Sebenarnya awal penggunaan aplikasi whatsapp ini hanya digunakan siswa dan guru saja, perkelas. Tidak ada staf dan lainnya. Mereka mengatakan ini cukup efektif untuk meningkatkan jam diskusi. Karena mereka mengakui kalau diskusi di jam yang ditentukan di sekolah saja itu sangat terbatas. Sedangkan mereka pelatihan hanya 6 bulan, jadi inilah solusi yang mereka buat. Kemudian saya menyarankan untuk tahun ajaran selanjutnya semua menggunakan whatsapp group dan menjadi anggota agar lebih mudah, kalau mau buat grup hanya siswa dan guru lagi ya silahkan tapi da satu grup yang didalamnya berisikan semua yang di Lintas Angkasa Training Centre ini.

4. Bagaimana peran anda dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Yang saya lakukan dalam meningkatkan mutu ini adalah terus mengupgrade strategi yang dapat dilakukan. Jadi bukan hanya berdasarkan yang di canangkan pemerintah, tapi dalam internal ini ya kita harus punya strategi khusus. Contohnya memfasilitasi kelas dengan teknologi, tapi kalau teknologi ini budgetnya lumayan besar jadi hal-hal kecil lainnya yang bisa dilakukan ya dilakukan. Sekolah juga memfasilitasi guru untuk mengikuti seminar seperti pengembangan karakter, dan lainnya. Lalu di tiap tahun mengadakan evaluasi apakah efektif strategi yang sudah dilakukan atau masih kurang.

5. Bagaimana keunggulan dan kelemahan dalam pemanfaatan whatsapp grup dalam meningkatkan mutu pembelajaran?

Nah ini yang selalu kami evaluasi, kelemahan dan keunggulan menggunakan suatu strategi. Dalam strategi penggunaan whatsapp, guru-guru selalu menyatakan lebih banyak keunggulan daripada kelemahan, makanya bisa meneruskan strategi

ini pada tahun selanjutnya. Keunggulannya itu guru mengatakan lebih efisien dan efektif, sangat membantu guru dalam menjelaskan dan diskusi. Kelemahannya karena tidak tatap muka jadi respon siswa bs lebih lambat.

6. Bagaimana cara menangani kelemahan dari penggunaan *whatsapp group* ini?

Kelemahannya tidak semua bisa diatasi. Contohnya saat evaluasi guru menyebutkan kekurangan dari penggunaan *whatsapp* ini guru tidak mengetahui benar apa siswa paham atau tidak. Yang bisa dilakukan guru hanya mengajukan pertanyaan kembali, atau menyuruh siswa untuk menjelaskan jika ada siswa lain yang mengajukan pertanyaan. Tapi ya namanya tidak *face to face* tetap saja ada sedikit hambatan, guru kan juga perlu melihat mimik wajah siswa. Jadi yang bisa diatasi ya diatasi tapi memang ada beberapa kelemahan yang tidak bisa teratasi

7. Adakah pelatihan atau pembinaan khusus bagi para guru dalam mengajar melalui media *whatsapp group*?

Pelatihan khusus tidak ada. Pelatihan seperti seminar atau pembinaan itu memang rutin dilakukan, tapi tidak khusus untuk mengajar melalui *whatsapp* ini. Karena fungsi pelatihan bukan hanya mengajar melalui media, tapi juga tatap muka. Di pelatihan tersebut juga banyak melatih guru dalam pemanfaatan teknologi untuk mengajar. Disana dijelaskan manfaatnya, dan juga antar guru bisa *sharing* penggunaan masing-masing teknologi agar lebih maksimal.

8. Apa saja pelatihan atau pembinaan yang diberikan pada guru yang bermanfaat juga untuk mengajar melalui *whatsapp group*?

Pelatihan dan pembinaan biasanya lebih ke yang bersangkutan dengan materi.

Lintas Angkasa ini kan sekolah bidang khusus seperti *airline staff*, pramugari, dan

yang berhubungan dengan staf penerbangan. Jadi pelatihan atau pembinaan yang diberikan kepada instruktur (guru) lebih ke pelatihan untuk materi ataupun praktek ke siswa. Tapi seperti yang saya bilang tadi, dalam pelatihan sering disampaikan kepada guru kiat-kiat mengajar ke siswa, apa saja media yang bisa digunakan, bagaimana cara menjelaskannya, bagaimana cara penggunaannya.

LAMPIRAN E
HASIL WAWANCARA INFORMAN V

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

NARASUMBER 4: SISWA

DELA MUSTIKA

1. Bagaimana proses belajar melalui media *whatsapp*?

Proses belajar lewat *whatsapp* lebih enak karena lebih memudahkan kami. Kalau proses belajar seperti biasa *kan* harus ke sekolah, memakan waktu dan biaya.

Kalau dari *whatsapp* *kan* lebih simpel, *gak* mempersulit.

2. Proses belajar apa saja yang dilakukan di media *whatsapp*?

Banyak yang kami lakukan lewat *whatsapp*, kalau *gak* pandemi seperti sekarang ini kami membahas banyak materi dan kegiatan di *whatsapp*. Memang sebelumnya *whatsapp* *udah* jadi salah satu sarana belajar kami *sih*. Semua dibantu dari *whatsapp* pembahasan-pembahasannya.

3. Apakah anda dapat memahami proses pembelajaran melalui *whatsapp*?

Ngerti *ajasih*. Karena memang gurunya lebih tau gimana cara penyampaian lewat *whatsapp* supaya lebih mudah kami pahami. Sebelum kami *pun* sudah menggunakan *whatsapp*, jadi guru-guru terbiasa dan dari awal kami sudah menggunakannya, jadi lebih mudah *lah*.

4. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan proses pembelajaran melalui *whatsapp*?

Kendalanya *sih* kalau saya jadinya dimana-mana harus belajar *hehehe*. Karena memang pembahasan materi *pun* terkadang diluar jam sekolah. Tapi itu *pun* *gak* setiap saat, ada jam-jam yang memang kalau diskusi diumumkan dulu sebelumnya supaya yang lain *stanbye*. Tapi *kan* sejauh ini *whatsapp* ini sebagai pendukung,

jadi gaada pembahasan yang bener-bener seperti tatap muka. Ini Cuma pembahasan-pembahasan tambahan di *whatsapp*

5. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses belajar melalui *whatsapp*?

Caranya ya *stanbye aja sih*, karena kendala yang dialami juga *gak* cukup sulit selagi masih bisa melakukan proses pembelajaran tatap muka gini. Kecuali lagi pandemi gini, gabisa tatap muka dan jadinya lebih sulit. Bisa jadi kendalanya di sinyal, dll.

6. Apa kelebihan proses pembelajaran melalui *whatsapp* dibanding dengan proses belajar tatap muka?

Kelebihannya lebih efisien dan memudahkan siswa, belajarnya lebih santai.

7. Apakah proses belajar melalui *whatsapp* lebih efisien di banding tatap muka?

Iya lebih efisien dalam segi biaya dan waktu

8. Bagaimana yang anda rasakan perbedaan proses belajar tatap muka dengan proses belajar melalui *whatsapp*?

Semua ada plus dan minusnya, makanya harus dilakukan keduanya. Kalau tatap muka di sekolah *kan* bisa sekalian bersosialisasi dengan teman, cara menerangkannya lebih jelas.

9. Apa yang menurut anda harus ditingkatkan dalam proses belajar melalui *whatsapp*?

Yang perlu ditingkatkan sih siswanya harus lebih aktif, karena kalau tanya jawab dari *whatsapp* gitu banyak yang *gak* aktif dan malah main-main.

10. Bagaimana melakukan proses belajar tatap muka jika tidak diikuti dengan belajar tambahan melalui media ?

Jadinya seperti sekarang ini, karena pandemi dan tidak bisa ke sekolah jadinya lebih sulit. Materi yang harusnya disampaikan secara langsung jadi *gak* bisa, sinyal juga jadi susah, beberapa kegiatan praktik jadi terhambat.

LAMPIRAN F
HASIL WAWANCARA INFORMAN VI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accessed 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

NARASUMBER 6: SISWA

MIRANDA AULIA

1. Bagaimana proses belajar melalui media *whatsapp*?

Seperti proses belajar *online* pada umumnya, *ngasih tau* tentang materi yang akan datang, *ngumumin* jadwal, tanya jawab siswa dan guru *kalau* misalnya ada informasi yang kurang jelas, yang seperti itu .

2. Proses belajar apa saja yang dilakukan di media *whatsapp*?

Proses belajar yang teori, pembahasan-pembahasan yang memang mudah di jelaskan lewat *whatsapp*. Kalau proses belajar lainnya tetap melalui proses tatap muka, ataupun melalui media sosial tapi bukan *whatsapp*. Jadi ada *google classroom* dll.

3. Apakah anda dapat memahami proses pembelajaran melalui *whatsapp*?

Kebanyakan saya pahami, tapi walaupun tidak saya akan bertanya ulang ataupun minta teman saya yang menjelaskannya ke saya.

4. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan proses pembelajaran melalui *whatsapp*?

Kendalanya untuk saya sendiri di *smartphone* karena di *whatsapp* saya kebanyakan grup jadi cukup lelet. *Kalau* penjelasan tidak ada kendala yang terlalu besar selagi dibantu dengan proses belajar tatap muka. Tapi kalau sekarang lagi belajar *online aja* tanpa tatap muka jadi agak bingung.

5. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses belajar melalui *whatsapp*?

Kalau saya kendalanya dari *HP* saya jadi cukup saya *upgrade* atau bersihkan.

6. Apa kelebihan proses pembelajaran melalui whatsapp dibanding dengan proses belajar tatap muka?

Kelebihannya yang saya rasakan, lebih *gampang* belajarnya. *Gak* terlalu serius seperti dikelas

7. Apakah proses belajar melalui whatsapp lebih efisien di banding tatap muka?

Kadang iya, kadang *enggak*. Karena banyak juga siswa yang bosan kalau belajar melalui daring terus. Tapi ini memang memudahkan kami mendapatkan informasi.

8. Bagaimana yang anda rasakan perbedaan proses belajar tatap muka dengan proses belajar melalui *whatsapp*?

Perbedaannya *kalau* belajar lewat *whatsapp* lebih santai dan mudah. *Kalau* tatap muka susahnyanya memang harus benar-benar serius, karena guru menerangkan didepan. Jadi beberapa menit sudah bosan

9. Apa yang menurut anda harus ditingkatkan dalam proses belajar melalui *whatsapp*?

Yang perlu ditingkatkan adalah fasilitas. Mungkin pihak sekolah bisa memberikan kami *smartphone* untuk mendukung kualitas belajar ini.

10. Bagaimana melakukan proses belajar tatap muka jika tidak diikuti dengan belajar tambahan melalui media *whatsapp*?

Jadinya sulit dipahami dan tidak ada teman untuk sosialisasi.

LAMPIRAN G
HASIL WAWANCARA INFORMAN VII

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document ~~1001~~ted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

NARASUMBER 7: SISWA

RAHMA SERI DEVI

1. Bagaimana proses belajar melalui media *whatsapp*?

Prose belajar melalui media *whatsapp* hampir sama dengan proses belajar melalui tatap muka, namun ada beberapa perbedaan. Proses belajar tatap muka cenderung lebih formal dan guru menerangkan dengan jelas secara langsung. Siswa yang tidak paham juga bisa dibantu langsung oleh guru ketika menerangkan, serta menerangkan kegiatan-kegiatan praktik menjadi lebih mudah. Sedangkan melalui *whatsapp* keseringan mengirim penjelasan berupa pesan teks, terkadang mengirim video contoh kegiatan praktik-nya. Materi yang disampaikan di *whatsapp* hanya sedikit saja untuk memberi informasi atau gambaran kepada siswa.

2. Proses belajar apa saja yang dilakukan di media *whatsapp*?

Proses belajar yang kami lakukan melalui *whatsapp* adalah tanya jawab, pemberian kisi-kisi atau materi oleh guru. Kami tetap mengutamakan proses belajar tatap muka, proses belajar melalui *whatsapp* sebagai bantuan bagi kami untuk mempermudah dan mendukung proses belajar.

3. Apakah anda dapat memahami proses pembelajaran melalui *whatsapp*?

Saya dapat memahami proses belajar melalui *whatsapp*. Guru mempermudah kami untuk memahami materi yang mereka sampaikan. Karena materi yang mereka sampaikan lewat *whatsapp* adalah materi yang memang mudah kami pahami dan tidak memerlukan menerangkan dengan kegiatan praktik.

4. Apa saja kendala menurut anda dalam melakukan proses pembelajaran melalui *whatsapp*?

Kendalanya jadi kurang aktif untuk saya dan teman-teman tanya jawab. Dikelas, guru sering melemparkan pertanyaan dan memberi point kepada kami, sebenarnya dilakukan juga di *whatsapp* namun tidak seru seperti dikelas. Kalau di *whatsapp* lebih pasif.

5. Bagaimana mengatasi kendala dalam melakukan proses belajar melalui *whatsapp*?

Mengatasinya mencoba untuk tetap aktif dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Namun memang yang dibagikan di *whatsapp* hanya segelintir informasi saja.

6. Apa kelebihan proses pembelajaran melalui *whatsapp* disbanding dengan proses belajar tatap muka?

Kelebihannya siswa sangat dipermudah dengan adanya *whatsapp*. Sangat memudahkan siswa untuk mendapatkan informasi, karena semua siswa mempunyai *gadget* dan jika tidak hadir tetap bisa mendapatkan informasi karena berbagai informasi lebih sering dibagikan di *whatsapp* agar menjangkau semua siswa.

7. Apakah proses belajar melalui *whatsapp* lebih efisien di banding tatap muka?

Proses belajar lebih efisien jika keduanya digabungkan. Belajar tatap muka dan memanfaatkan media. Belajar melalui *whatsapp* memudahkan siswa ketika berada diluar jam sekolah, memudahkan untuk mendapatkan informasi, dan bertanya beberapa hal kepada guru.

8. Bagaimana yang anda rasakan perbedaan proses belajar tatap muka dengan proses belajar melalui *whatsapp*?

Yang saya rasakan perbedaan cenderung lebih ke situasi. Situasi proses belajar tatap muka tentu berbeda dengan *whatsapp*. Proses belajar tatap muka fokus kepada apa yang diterangkan oleh guru, sedangkan melalui *whatsapp* banyak siswa cenderung tidak fokus karena sambil membuka aplikasi lainnya.

9. Apa yang menurut anda harus ditingkatkan dalam proses belajar melalui *whatsapp*?

Proses belajar melalui *whatsapp* memang canggih namun tetap ada batasnya. Yang perlu ditingkatkan adalah keaktifan siswanya sendiri dalam proses belajar melalui *whatsapp*. Tetap memerhatikan berbagai informasi yang telah disampaikan oleh guru.

10. Bagaimana melakukan proses belajar tatap muka jika tidak diikuti dengan belajar tambahan melalui media *whatsapp*?

Pembelajaran akan menjadi sempurna karena penggabungan dua metode tersebut, jadi keduanya saling melengkapi. Jika hanya salah satu saja akan mengalami banyak hambatan dalam proses belajar mengajar.

LAMPIRAN H
HASIL DOKUMENTASI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

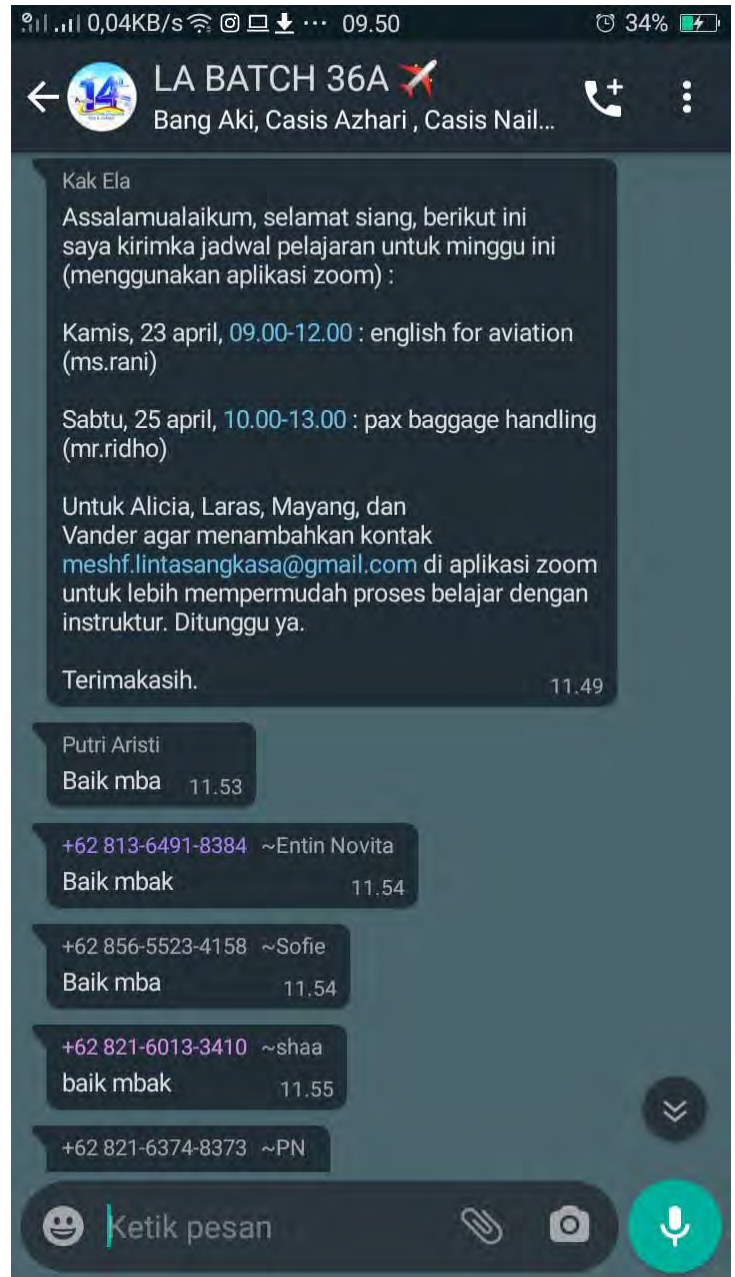
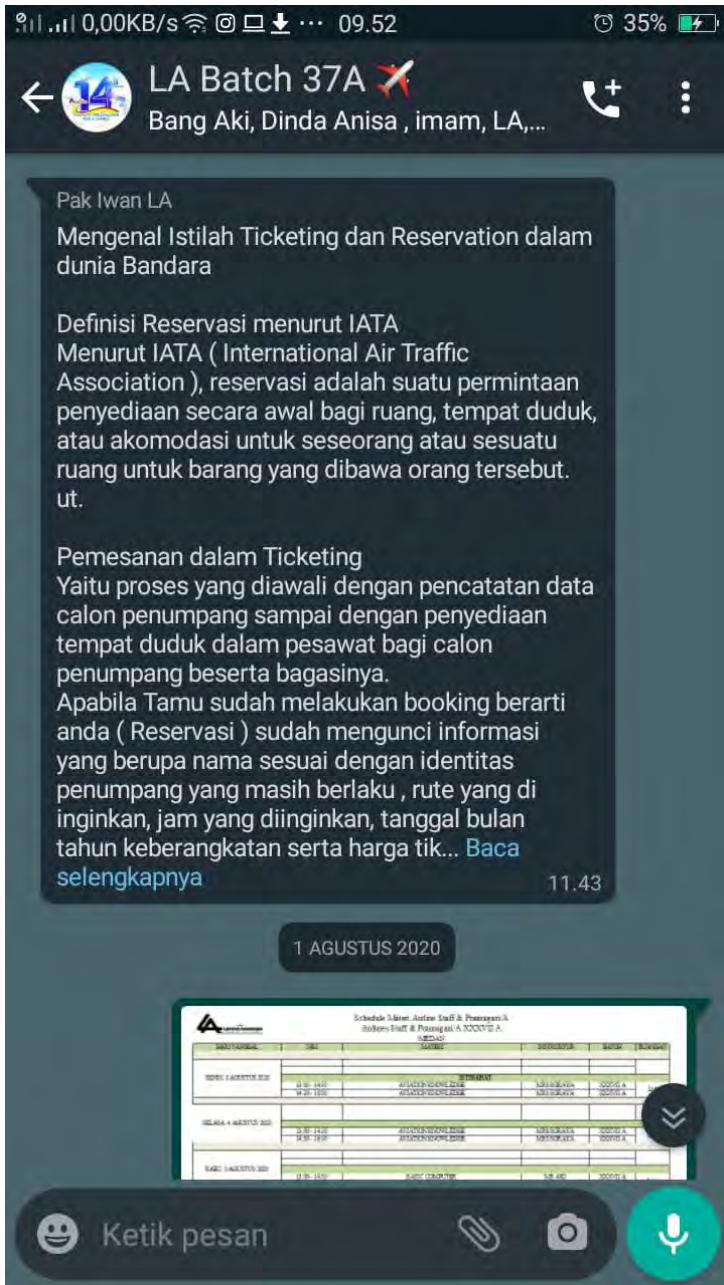
.....
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang
.....

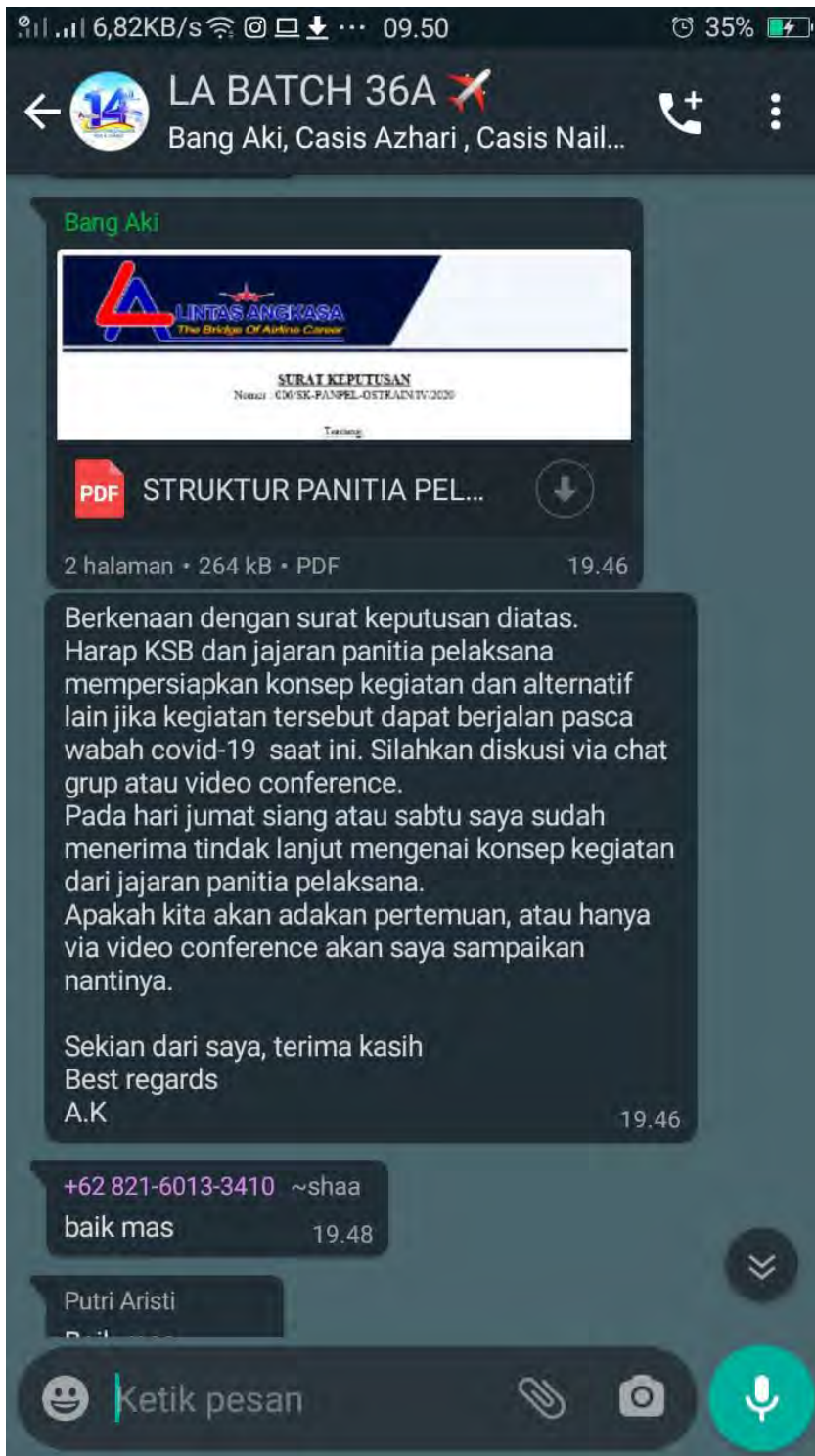
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document 105ted 9/3/21

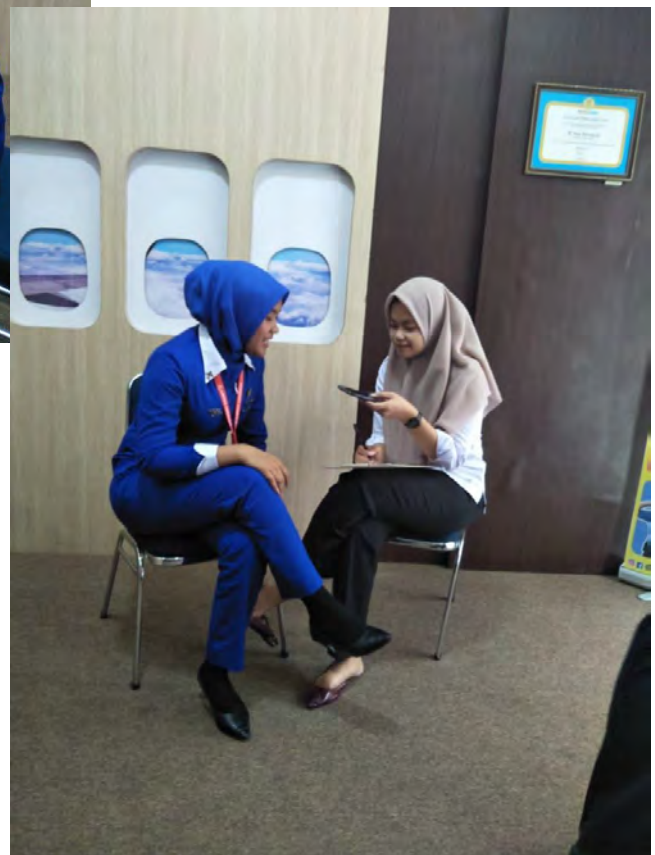
Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan belajar mengajar yang dilakukan melalui aplikasi *whatsapp group*.





Berikut adalah beberapa gambar Ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document 108 ted 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document 1099 dated 9/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)9/3/21